

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA
UNTUK MENINGKATKAN
LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
(Studi pada PT. Pegadaian cabang kediri)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya**

**ANDY RAMADHAN IRAWAN
115030207113007**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG**

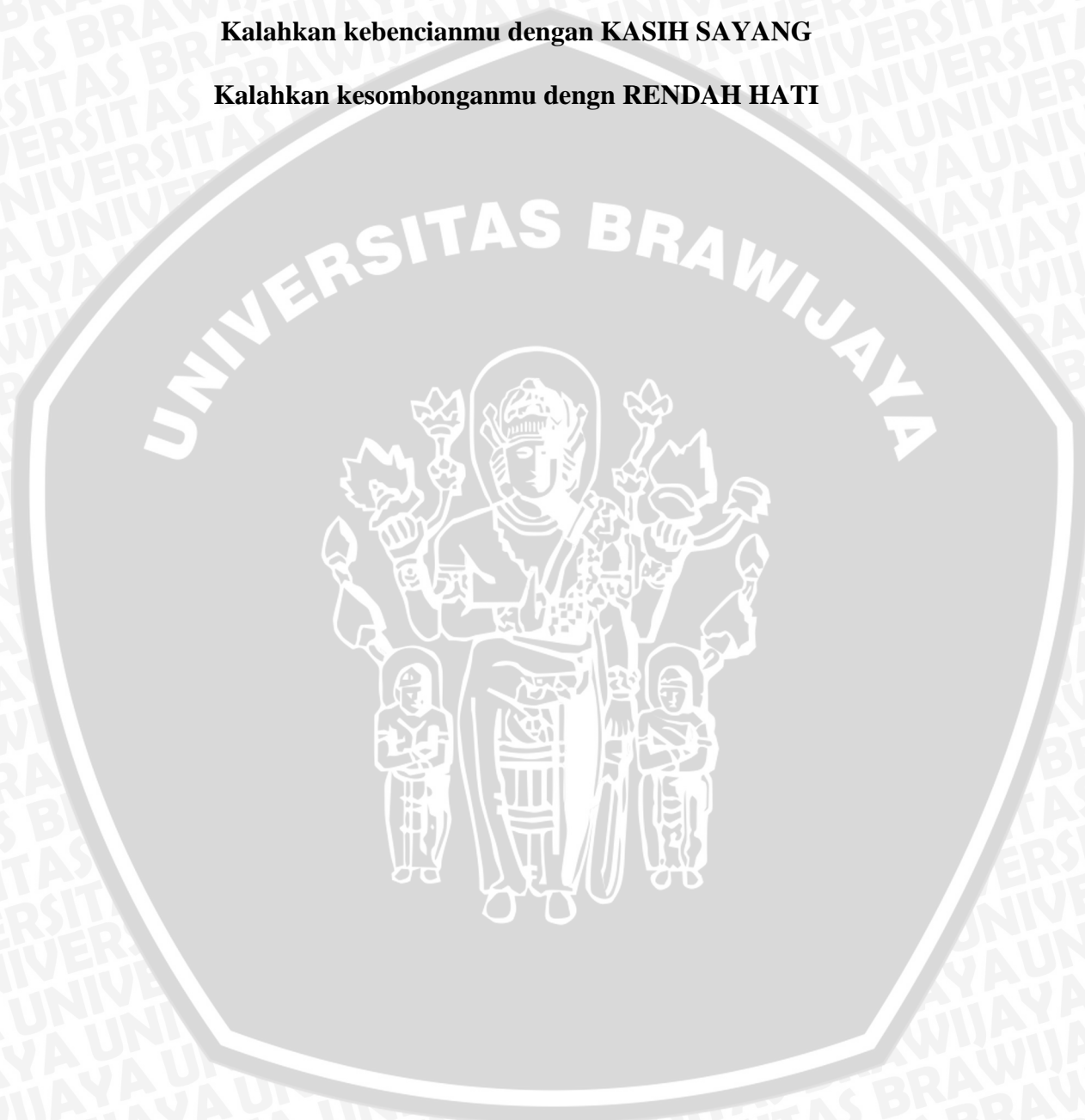
2015

MOTTO

Kalahkan kemalasanmu dengan SEMANGAT

Kalahkan kebencianmu dengan KASIH SAYANG

Kalahkan kesombonganmu dengan RENDAH HATI



RINGKASAN

Andy Ramadhan Irawan, 2015, Analisis Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan likuiditas dan Profitabilitas (Studi Pada PT. Pegadaian cabang kediri), Drs. Maria Garreti Wi Endang, M.Si, Dra. Zahro Z.A M.Si, 67 halaman

Modal kerja merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan aktivitas usaha Perusahaan. Modal kerja adalah dana yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja yang digunakan diharapkan tidak mengalami permasalahan keuangan pada saat menjalankan usahanya. Hal ini dikarenakan modal kerja akan berputar secara terus menerus setiap periodenya dapat dialokasikan kembali untuk membiayai operasi perusahaan.

Penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan likuiditas dan profitabilitas PT. Pegadaian cabang kediri. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dipilih adalah dengan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data dilakukan dalam tahap yaitu 1) menganalisis laopran modal kerja, 2) menganalisis rasio likuiditas dan profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan dari tahun 2011-2013 menunjukkan bahwa modal kerja pada tahun 2012 meningkat dan pada tahun 2013 menurun. Analisis rasio likuiditas tahun 2011-2013 menunjukkan current ratio dan quick ratio menurun. Penurunan disebabkan hutang lancar yang meningkat. Pada rasio profitabilitas menunjukkan fluktuatif dikarenakan aktiva tidak di imbangi dengan pendapatan. Saran pihak manajemen hendaknya memperbaiki pengelolaan terhadap aktiva lancar dan hutang lancar agar current ratio dan quick ratio yang semula mengalami penurunan menjadi lebih meningkat sehingga likuiditas dapat meningkat. Sedangkan untuk rasio profitabilitas perlu meningkatkan pendapatan dan mengelola biaya seefesien mungkin agar dapat menghasilkan laba yang maksimal

SUMMARY

Andy Ramadhan Irawan, 2015, Analisis Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan likuiditas dan Profitabilitas (Studi Pada PT. Pegadaian cabang kediri), Drs. Maria Garreti Wi Endang, M.Si, Dra. Zahro Z.A M.Si, 67 halaman

Working capital is one important component in implementing the Company's business activities. Working capital funds invested in liquid assets to finance the day-to-day operations. Working capital used is not expected to experience financial problems at the time of doing business. This is because the working capital will rotate continuously in each period can be reallocated to finance the company's operations.

The author undertook this study in order to determine the management of working capital to improve liquidity and profitability of PT. Pawnshops kediri branch. In this research, penilitian type chosen is the descriptive research with quantitative approach. Data analysis was carried out in stages: 1) analyze laopran working capital, 2) analyzing liquidity ratios and profitability

Based on calculations from the year 2011-2013 shows that working capital in 2012 increased and in 2013 decreased. Analysis of the liquidity ratio in 2011-2013 shows the current ratio and quick ratio decreased. Decrease in current liabilities increased due. In profitability ratios showed fluctuating due to assets not balanced with income. Suggestions management should improve the management of current assets and current liabilities so that the current ratio and quick ratio initially declined to be increased so that liquidity can be increased. As for the profitability ratio needs to increase revenue and manage costs seefesien possible in order to generate the maximum profit

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis memanjatkan kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Analisis Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas (studi pada PT. Pegadaian cabang kediri 2011-2013)”**.

Penulisan Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar S1 pada Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis di Universitas Brawijaya. Untuk itu saya selaku penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

- Allah SWT atas segala limpahan karunia, rahmat, dan hidayah-Nya.
- Orang Tua yang senantiasa memberikan do'a dan mendukung penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
- Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, M.S. Selaku Dekan Fakultas Administrasi Universitas Brawijaya.
- Bapak Dr. M Dzulkirom, AR Selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Kampus IV.
- Mochammad Iqbal, S.Sos, MIB, DBA selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya.
- Ibu Drs. Maria Garreti Wi Endang, M.Si, Selaku Dosen Ketua Pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan

baik.

- Ibu Dra. Zahro Z.A M.Si, Selaku Dosen Anggota Pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.
- Pihak PT. Pegadaian cabang Kediri yang telah memberi kesempatan dan sangat banyak membantu penulis untuk melakukan penelitian.
- Seluruh Bapak Ibu Dosen Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis.
- Semua kawanku semasa kuliah, ada Wildha, Syahru, Kokok, abu, Gandhi, Hafid, Edo, Rizal, Bregas, Widyono, Kiki, Rizki, Faishal yang selalu kita lewati masa-masa kuliah dengan suka duka.
- Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Demi kesempurnaan Skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya Skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 09 Maret 2015

Penulis,

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI.....	ii
MOTTO.....	iii
RINGKASAN.....	iv
SUMMARY.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika penulisan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Modal Kerja.....	7
1.Pengertian Modal Kerja.....	7
2.Pentingnya Modal Kerja.....	8
3.Sumber Modal Kerja.....	8
4.Macam-macam Modal Kerja.....	11
5.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	13
6.Unsur-unsur Modal Kerja.....	15
7.Efisiensi Modal Kerja.....	17
B. Modal Kerja dengan Analisis Rasio.....	18
C. Rasio Likuiditas.....	19
1.Pengertian Likuiditas.....	20
2.Hubungan Likuiditas dengan Modal Kerja.....	21
3.Alat Ukur Likuiditas.....	21
D. Rasio Profitabilitas.....	21
1.Pengertian Profitabilitas.....	22
2.Hubungan profitabilitas dengan Modal Kerja.....	22
3.Alat Ukur Profitabilitas.....	23
E. Analisis Laporan Keuangan.....	23
1.Pengertian Laporan Keuangan.....	24
2.Tujuan Laporan Keuangan.....	24



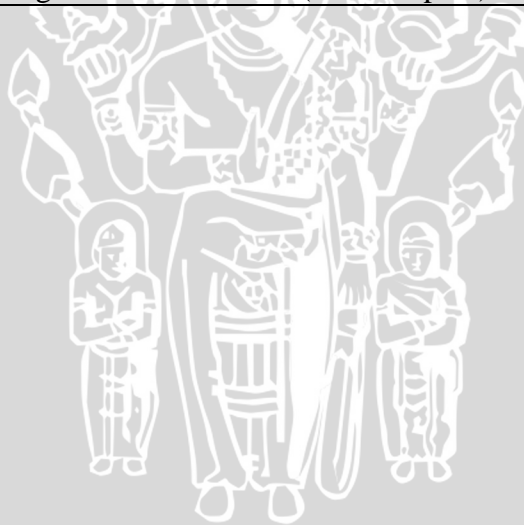
3.Analisis Laporan keuangan	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Fokus Penelitian	28
C. Lokasi Penelitian	28
D. Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Analisis Data	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
C. Gambaran umum lokasi perusahaan.....	31
1.sejarah singkat perusahaan	31
2.Visi dan misi perusahaan.....	33
3.logo pegadaian.....	34
4.Slogan PT pegadaian	35
5.Struktur Organisasi	36
6.Tugas masing masing Jabatan	36
B. Penyajian Data	43
C. Analisis dan interpresentasi data	45
1.analisis modal kerja	45
2.analisis rasio likuiditas	53
3.analisis rasio profitabilitas	55
4.keterkaitan antara modal kerja dengan likuiditas	62
BAB V PENUTUP	
A. kesimpulan.....	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Hal
1	Current ratio, quick ratio	5
2	Laporan laba rugi 2011-2013	43
3	Neraca 2011-2013	44
4	Neraca perbandingan 2011-2012	45
5	Neraca perbandingan 2011-2013	46
6	laporan perubahan modal kerja 2011-2012	48
7	laporan perubahan modal kerja 2012-2013	49
8	sumber dan penggunaan modal kerja 2011-2012	50
9	net working capital tahun 2011-2013(dalam rupiah)	53
10	current ratio tahun 2011-2013(dalam rupiah)	54
11	quick ratio tahun 2011-2013(dalam rupiah)	55
12	cash ratio tahun 2011-2013(dalam rupiah)	55
13	net profit margin tahun 2011-2013(dalam rupiah)	56
14	<i>Return on investment</i> tahun 2011-2013(dalam rupiah)	57
15	<i>Return on equity</i> tahun 2011-2013 (dalam rupiah)	58
16	Analisis rasio keuangan tahun 2011-2013(dalam rupiah)	59



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Hal
1	Surat Keterangan dari Tempat Penelitian	
2	Neraca tahun 2011-2013	
3	Laporan laba rugi tahun 2011-2013	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pembangunan nasional adalah sasaran bangsa Indonesia dalam mewujudkan tujuan nasionalnya, yaitu masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Sekarang ini pemerintah telah sangat giat membangun di segala bidang untuk meningkatkan bangsa dan Negara, baik dibidang materiil maupun spiritual. Di bidang materiil berupa pembangunan sarana fisik, untuk mendukung perkembangan perekonomian nasional. Sedangkan di bidang spiritual salah satunya adalah melalui pembinaan kerohanian dengan meningkatkan dan menanamkan sejak dini tentang pentingnya pembentukan moral yang didasari oleh nilai-nilai spiritual keagamaan.

Perusahaan pada umumnya bertujuan memperoleh laba secara efisien dari pemanfaatan potensi yang di milikinya dengan baik. Dana yang digunakan untuk kegiatan operasional sehari hari yang disebut modal kerja. Menurut Munawir (2007 : 57) Modal kerja atau kadang disebut gross working capital adalah aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Dari laporan keuangan perusahaan yang dikeluarkan setiap tahunnya akan dapat dilihat modal kerja perusahaan untuk memberikan informasi keuangan, dari mana saja modal diperoleh lalu penggunaan modalnya, lalu memberikan informasi berapa pendapatan dan laba setelah dikurangi beban-beban.. Dari situ akan terdapat faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja yaitu aktiva lancar dan kewajiban lancar.

Modal kerja merupakan salah satu aspek yang penting dalam pembelanjaan perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka memungkinkan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban – kewajiban yang sudah jatuh tempo dan bahkan mungkin dilikuidasi

Pengelolaan dan penggunaan modal kerja secara efektif adalah salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian laba bersih yang optimal. Pengelolaan modal kerja meliputi pengelolaan masing masing pos aktiva lancar dan hutang lancar sehingga jumlah modal kerja yang diinginkan tetap dapat dipertahankan. Aktiva lancar harus cukup untuk dapat menutupi kewajiban lancar sehingga menggambarkan tingkat kemanan. Pos pos utama dalam aktiva lancar dan hutang lancar harus dikelola dengan baik. Masing masing harus dijamin bahwa sumber sumber modal jangka pendek diperoleh dan dipergunakan dengan cara yang baik.

Perusahaan dituntut untuk beroperasi dengan efektifitas dan efisiensi. modal kerja perusahaan merupakan faktor penting untuk biaya operasi sehari hari, karena modal kerja merupakan faktor utama penggerak operasional perusahaan dan disini lebih dari separuh jumlah aktiva perusahaan adalah aktiva lancar yang merupakan unsur dari modal kerja. Pengelolaan modal kerja harus dilaksanakan dengan efektif agar mampu menghasilkan laba dalam tingkat tertentu dan mampu memenuhi seluruh kewajiban jatuh tempo dari perusahaan. Pengelolaan modal kerja ini akan berpengaruh terhadap performa perusahaan dari segi likuiditas dan profitabilitas, karena keduanya termasuk unsur yang berhubungan erat dengan kontinuitas atau menunjang kelancaran usaha

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan antara lain rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Menurut Riyanto (2001 : 26) Rasio likuiditas merupakan suatu perhitungan yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi tepat pada waktunya. Menurut Husnan (2002:102) Rasio profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio ini dipandang pihak manajemen sebagai alat pertimbangan dalam menghasilkan laba yang maksimal

PT Pegadaian (Persero) yang sebelumnya berbentuk badan usaha PERUM ini merupakan salah satu dari Badan Usaha Milik Negara. Sampai saat ini, PT Pegadaian (Persero) adalah lembaga formal di Indonesia yang berdasarkan hukum yang diperbolehkan melakukan pembiayaan dengan bentuk penyaluran kredit atas dasar hukum gadai. (sumber www.Pegadaian.co.id)

PT Pegadaian cabang Kediri merupakan salah satu unit usaha milik PT Pegadaian pusat. Pada PT. Pegadaian cabang Kediri sendiri tidak terlepas dari kebutuhan pengelolaan modal kerja yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan. Pengelolaan modal kerja yang baik dapat terhindar dari kekurangan maupun kelebihan. Kekurangan maupun kelebihan modal kerja menunjukkan pengelolaan modal kerja kurang efektif atau kurang produktif dan pada akhirnya menimbulkan kerugian karena kesempatan memperoleh profitabilitas yang wajar telah disia-siakan. Dalam menjalankan operasional sehari-hari secara efektif dan kegiatan pelayanan secara efektif, PT. Pegadaian tidak luput dari berbagai masalah yang

dapat mengganggu pelaksanaan dari berbagai usahanya untuk meningkatkan profitabilitas dan likuiditas. Dapat dilihat dalam tiga tahun terakhir tingkat likuiditas perusahaan menurun

Tabel 1.1 : current ratio, quick ratio

Tahun	Current ratio	Quick ratio
2011	475,66 %	474,84 %
2012	443,82 %	442,98 %
2013	347,57 %	346,79 %

Sumber : data diolah

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa dalam tiga tahun terakhir PT. Pegadaian cabang Kediri mengalami penurunan tingkat current ratio, quick ratio pada tahun 2011-2013. Penurunan persentase current ratio dan quick ratio pada tabel berarti penurunan juga pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan modal kerja dan mengetahui apakah pengelolaan modal kerja yang dilakukan PT. Pegadaian cabang Kediri meningkatkan likuiditas dan profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul “ **Analisis Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas** ”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka perumusan masalahnya antara lain :

1. Bagaimana Pengelolaan modal kerja pada PT Pegadaian cabang kediri 2011 – 2013 ?
2. Bagaimana pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan likuiditas dan profitabilitas

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan pokok masalah yang ada, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengelolaan modal kerja pada PT Pegadaian cabang Kediri
2. Untuk mengetahui pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitas.

D. Manfaat penelitian

a. Bagi perusahaan

1. Sebagai salah satu bahan evaluasi dan saran saran yang bermanfaat atas kebijakan modal kerja yang telah di terapkan oleh perusahaan
2. Sebagai salah satu pertimbangan dalam penentuan kebijakan pengelolaan modal kerja, serta dengan kebijakan tersebut diharapkan sebagai alternatif perusahaan dalam mengoptimalkan pencapaian tingkat profitabilitas.

b. Bagi peneliti

Sebagai wawasan bagi peneliti dalam melakukan identifikasi dalam perusahaan dengan permasalahan yang terjadi dalam PT Pegadaian cabang kediri dan apakah teori tentang modal kerja yang telah peneliti peroleh untuk diterapkan dengan benar

E. Sistematika Penulisan

BAB 1: PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan dimana akan dituliskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan .

BAB 2: KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan dipaparkan landasan teori yang mendukung atau menjadi dasar penelitian, serta dipaparkan penelitian terdahulu yang sejenis dan relevan yang pernah dilakukan untuk mendukung penulisan ini. Didalam bab ini akan digambarkan kerangka pemikiran.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diterangkan metode yang dilakukan untuk melakukan penelitian.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dituliskan hasil dan analisis dari penelitian

BAB 5: PENUTUP

Merupakan bab penutup yang akan memaparkan kesimpulan dari penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Modal kerja

1. Pengertian modal kerja

Menurut Sundjaja dan Barlian (2002 : 155) Modal kerja yaitu aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha, atau Modal kerja adalah kas/bank, surat-surat berharga yang mudah diuangkan (misal giro, cek, deposito), piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi 1 tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan. Sawir (2005 : 129) mengemukakan modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. modal kerja menurut Munawir (2007 : 57) berarti net working capital atau kelebihan aktiva terhadap hutang lancar, sedang untuk modal kerja sebagai jumlah aktiva lancar digunakan istilah gross capital working.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas pada dasarnya modal kerja merupakan aktiva lancar(kas, Surat berharga, persediaan, piutang) yang merupakan bagian investasi yang selalu berputar dan digunakan sebagai alat operasional perusahaan untuk menjalankan usaha dan perputarannya tidak lebih satu tahun. Modal kerja bersih dapat dicari dengan menghitung selisish aktiva lancar setelah dikurangi utang lancar, dan dengan pengelolaan modal kerja yang bagus dapat mempertahankan net working capital yang diinginkan perusahaan.

2. Pentingnya modal kerja

Lebih dari separuh dari total aktiva perusahaan merupakan aktiva lancar. Sebagian dari investasi yang besar dan mudah diuangkan, maka aktiva lancar memerlukan perhatian yang besar dan seksama dari manager keuangan. Karena bagaimanapun aktiva lancar mempunyai pengaruh yang besar dalam menjalankan bisnis. Modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran operasi sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan juga akan memberikan beberapa keuntungan lain. Menurut Munawir (2007:116-117) sebagai berikut:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya kredit perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- e. Memungkinkan bagi para pengusaha untuk memberi syarat kredit yang lebih menguntungkan bagi para pelanggannya.
- f. Memungkinkan bagi para perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau pun jasa yang dibutuhkan.

3. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Munawir (2007:120), sumber modal kerja suatu perusahaan

dapat berasal dari:

- a. Hasil Operasi Perusahaan, adalah jumlah net income yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.
- b. Keuntungan dari Penjualan Surat-Surat Berharga (Investasi Jangka Pendek), adalah surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek (marketable securities atau efek) adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas.
- c. Penjualan Aktiva Lancar, adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva tetap menjadi kas piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.
- d. Penjualan Saham Atau Obligasi, adalah perusahaan dapat mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

Menurut Munawir (2007:125) Penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut :

- a. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya. Pembayaran biaya operasi ini akan mengakibatkan terjadinya penjualan atau penghasilan perusahaan yang bersangkutan. Penggunaan aktiva lancar untuk pembayaran biaya operasi ini baru merupakan penggunaan modal kerja kalau jumlah biaya suatu periode lebih besar daripada jumlah penghasilannya (timbul kerugian).
- b. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidental lainnya. Penggunaan modal kerja karena kerugian yang di luar usaha pokok perusahaan harus dilaporkan tersendiri dalam laporan perubahan modal kerja. Hal ini dimaksudkan agar laporan itu lebih informatif bagi para pembacanya. Adapun kerugian baik yang rutin maupun yang insidental akhirnya akan mengakibatkan berkurangnya modal perusahaan.
- c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dana ekspansi ataupun dana-dana lainnya. Adanya pembentukan dana ini berarti adanya perubahan bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.

- d. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
- e. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun bentuk hutang jangka panjang lainnya, serta penarikan atau pembelian kembali (untuk sementara maupun untuk seterusnya) saham perusahaan yang beredar, atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.
- f. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (prive) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan dan persekutuan atau adanya deviden dalam perseroan terbatas. Dengan kata lain adanya penurunan sektor modal yang diimbangi dengan berkurangnya aktiva lancar atau bertambahnya hutang lancar dalam jumlah yang sama.”

4. Macam-macam Modal Kerja

Modal kerja dalam suatu perusahaan dapat digolongkan menurut Riyanto (2001: 61) :

- a. Modal Kerja Permanen (Permanent Working Capital)

Yaitu modal kerja yang harus selalu ada pada perusahaan atau dengan kata lain jumlah modal kerja itu harus tetap ada agar dapat berfungsi

sebagaimana mestinya dan modal kerja tersebut secara terus menerus selalu diperlukan untuk kelancaran usaha dalam suatu periode akuntansi.

Modal Kerja Permanen terbagi menjadi 2, yaitu:

1. Modal Kerja Primer (Primary Working Capital)

Yaitu sejumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya.

2. Modal Kerja Normal (Normal Working Capital)

Yaitu sejumlah modal kerja yang digunakan untuk dapat menyelenggarakan luas produksi yang normal. Normal disini mempunyai pengertian yang fleksibel menurut kondisi perusahaannya. Apabila suatu perusahaan misalnya selama 4 atau 5 bulan rata-rata per bulannya mempunyai produksi 1000 unit. Apabila kemudian ternyata 4 atau 5 bulan berikutnya luas produksi rata-rata per bulannya 2000 unit, maka luas produksi normalnya disinipun berubah menjadi 2000 unit.

b. Modal Kerja Variabel (Variable Working Capital)

Yaitu modal kerja yang berubah-ubah sesuai dengan perolehan keadaan dalam suatu periode. Modal Kerja ini dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Modal Kerja Musiman (Seasonal Working Capital)

Modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan musim.

2. Modal Kerja Siklus (Cyclical Working Capital)

Yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi kontinuitas produk.

3. Modal Kerja Darurta (Emergency Working Capital)

Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah dan penyebabnya tidak diketahui sebelumnya (misalnya kebakaran, banjir, gempa bumi, buruh mogok, huru-hara dan sebagainya) (Riyanto, 2001 : 61).

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja memang sangat penting bagi perusahaan, oleh karena itu dalam menentukan besarnya modal kerja yang di butuhkan Menurut Munawir (2007:117) dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Sifat atau tipe perusahaan

Modal kerja suatu perusahaan dagang relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Kebutuhan uang tunai pada perusahaan dagang untuk membelanjai operasi dapat dipenuhi dari penghasilan atau penerimaan saat itu juga.

2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan baku yang akan diproduksi sampai barang itu dijual.

Semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang tersebut semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Disamping itu pula harga pokok per satuan barang itu juga

mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan, Semakin besar harga pokok per satuan barang yang akan dijual semakin besar pula kebutuhan modal kerja.

3. Syarat Pembelian Bahan Baku

Syarat pembelian bahan baku yang akan digunakan untuk memproduksi barang atau barang dagangan sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan untuk perusahaan yang bersangkutan. Jika syarat yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit dana yang diinvestasikan dalam persediaan bahan baku atau barang dagangan. Sebaliknya bila pembayaran atas bahan atau barang yang akan dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu pendek maka uang kas diperlukan untuk membiayai semakin besar pula.

4. Syarat Penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang. Untuk memperendah jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang dan untuk memperkecil resiko adanya piutang yang akan tertagih sebaiknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli, karena dengan demikian pembeli akan tertarik untuk segera membayar utangnya dalam periode diskonto tersebut.

5. Tingkat Perputaran Persediaan (inventory turnover).

Menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti. Semakin tinggitingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang di investasikandalam persediaan semakin rendah. Untuk dapat mencari tingkat perputaranpersediaan yang tinggi maka harus diadakan perencanaan dan pengendalianpersediaan secara teratur dan efisien. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkatperputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yangdisebabkan penurunan mutu atau karena perubahan selera konsumen, disampingmenghemat ongkos menyimpan dan pemeliharaan terhadap persediaan barangtersebut.

6. Unsur unsur Modal Kerja :

1. Kas

Kas menurut Menurut Munawir (2007 : 158) kas merupakan salah satu modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, suatu perusahaan dengan kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya over investment dalam kas berarti pula bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Sedangkan jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan (rentabilitas) tanpa memperhatikan likuiditas

akhirnya perusahaan itu akan dalam keadaan illikuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan

2. Surat Berharga

Menurut Munawir (2007 : 122) Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek (Marketable Securities atau Efek) adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan dapat menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas.”

3. piutang

Menurut Sarwoko dan Halim (2001 : 105) : Piutang adalah aktiva yang menunjukkan tagihan yang dimiliki oleh perusahaan sebagai hasil dari penjualan barang dan atau jasa di dalam kegiatan usahanya. Jadi piutang adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan dari kegiatan operasional perusahaan yang berupa tagihan atas hasil penjualan barang dan jasa.

4. Persediaan

Menurut Sarwoko dan Halim (2001 : 91) : Persediaan adalah barang-barang yang disimpan untuk dijual lagi oleh perusahaan. Persediaan sebagai salah satu elemen penting di dalam usaha-usaha perusahaan untuk memperoleh tingkat penjualan yang diinginkan. Pengertian persediaan lebih luas dari sekedar barang dagangan.

5. Hutang lancar

Menurut muslieh (2003 : 134) adalah kewajiban jangka pendek yang harus di penuhi dalam jangka waktu satu tahun.

7. Efisiensi Modal Kerja

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Efisiensi juga merupakan suatu ukuran dalam membandingkan rencana penggunaan masukan dengan penggunaan yang direalisasikan atau perkataan lain penggunaan yang sebenarnya.

Efisiensi penggunaan modal kerja adalah pemanfaatan modal kerja dalam aktivitas operasional perusahaan secara optimal. Efisiensi modal kerja ini menunjukkan prestasi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Semakin efisien penggunaan modal kerja, maka semakin baik kinerja manajemen perusahaan. Efisiensi modal kerja diperlukan suatu perusahaan untuk menjamin kelangsungan dan keberhasilan jangka panjang dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Seperti yang dinyatakan oleh Syamsudin (2011:200): Efisiensi dalam manajemen modal kerja sangat diperlukan untuk mencapai kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dan mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yang dalam hal ini memperbesar kekayaan bagi para pemilik". Keberhasilan jangka panjang sangat dipengaruhi oleh keberhasilan jangka pendek oleh karena itu efisiensi modal kerja ini penting untuk dilakukan karena mendorong perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yang diinginkan.

B. Modal kerja dengan analisis Rasio

Dalam menganalisa modal kerja suatu perusahaan, seseorang perlu adanya suatu ukuran tertentu, ukuran yang dimaksud disini adalah menganalisa analisis Rasio Menurut Muslieh (2003 : 45) analisis rasio keuangan adalah merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan.

Menurut syamsudin (2011:39) dalam membandingkan rasio keuangan perusahaan ada dua cara yaitu :

1) Cross Sectional Approach

Adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya yang sejenis pada saat bersamaan. Jadi, pendekatan ini di maksudkan untuk mengetahui seberapa baik atau buruk suatu perusahaan di bandingkan dengan perusahaan sejenisnya. Perbandingan dengan cara cross sectional approach ini juga dilakukan dengan jalan membandingkan rasio finansial perusahaan dengan rasio rata-rata industri.

2) Time Series Analysis

Adalah suatu cara mengevaluasi dengan cara membandingkan rasio keuangan dari waktu ke waktu (trend analysis). Perbandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio pada masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan perusahaan akan dapat dilihat pada tren dari tahun ke tahun, sehingga dengan melihat perkembangan ini perusahaan akan dapat membuat rencana-rencana

untuk masa depannya. Perbandingan dengan cara time series analysis sangat membantu dalam menilai kewajaran (reasonableness) dari laporan-laporan keuangan yang diproyeksikan. Dengan menggunakan rasio keuangan dari tahun-tahun sebelumnya sebagai 'standart of comparison' banyak dilakukan terutama oleh para investor dan para calon investor.

Dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan time series untuk mengetahui kemajuan rasio rasio modal kerja. Tujuan disini rasio untuk mengukur modal kerja dari hubungan antara berbagai pos dalam laporan keuangan untuk dapat mendeskripsikan bagaimana keuangan dari hasil operasi perusahaan. Dari rasio yang berhubungan dengan modal kerja skripsi ini akan dibahas tentang rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas

C. Rasio Likuiditas

1. Pengertian Likuiditas

Menurut Munawir (2007:31) Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Menurut Riyanto (2001:26) Likuiditas badan usaha berarti kemampuan perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansilnya pada saat ditagih. Apabila kemampuan membayar tersebut dihubungkan dengan kewajiban finansil untuk menyelenggarakan proses produksi, maka dinamakan 'likuiditas perusahaan'.

2. Hubungan Likuiditas dengan modal kerja

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara modal kerja dengan likuiditas perusahaan. Likuiditas digunakan untuk menilai seberapa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan kewajiban jangka pendek dapat dibiayai dengan modal kerja. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban tersebut maka bisa dibilang perusahaan sudah likuid. Sedangkan perusahaan yang tidak bisa memenuhi kewajibannya dibilang ilikuid

3. Adapun alat ukur untuk mengukur likuiditas adalah :

1. Current Ratio

Menurut Sutrisno (2009:216), Current Ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji dan hutang lainnya yang segera harus dibayar.” Rumus Current ratio adalah:

$$\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban jangka pendek}} \times 100 \% =$$

2. Rasio Cepat (quick rasio)

Menurut muslieh (2003:48) merupakan alat ukur likuiditas yang diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi persediaan dibagi dengan kewajiban jangka pendek.

Rumus nya adalah :

$$\frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}} \times 100 \% =$$

3. Cash Ratio

Menurut Sutrisno (2009:216), “Cash ratio merupakan rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga. Rumus nya adalah :

$$\frac{\text{kas} - \text{surat berharga}}{\text{utang lancar}} \times 100 \% =$$

D. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Menurut Husnan (2002:102) bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Sedangkan Menurut Michelle & Megawati (2005:80) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Profitabilitas menurut kusnadi (2001:117) adalah tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan hasil akhir dari seluruh kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen organisasi bisnis.

Berdasarkan pendapat tersebut analisis profitabilitas dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada saat menjalankan kegiatan usahanya, sehingga para pihak berkepentingan dapat mempertimbangkan seberapa besar investasi yang akan ditanamkan pada perusahaan.

2. Hubungan profitabilitas dengan modal kerja

Syamsuddin (2009: 205) menyatakan bahwa “Pemahaman atas bagaimana meningkat dan menurunnya tingkat keuntungan merupakan suatu hal yang sangat

penting untuk dapat dimengertinya ide tentang kaitan (trade-off) antara profitabilitas dengan risiko. Risiko untuk berada dalam keadaan technically insolvent pada umumnya diukur dengan jumlah net working capital atau current ratio, tetapi untuk maksud pembahasan dalam konteks ini, maka pengukuran yang akan digunakan adalah atas dasar net working capital.”

Diasumsikan bahwa semakin besar jumlah net working capital yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka semakin kecil risiko yang dihadapi. Dengan perkataan lain semakin besar net working capital, maka semakin likuid keadaan perusahaan dan oleh karena itu akan semakin kecil pula risiko untuk berada dalam keadaan technically insolvent. Sebaliknya semakin kecil net working capital (likuiditas), maka akan semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan (Syamsuddin, 2009: 206)

“Semakin besar rasio aktiva lancar terhadap total aktiva, maka semakin kecil profitabilitas yang diperoleh maupun risiko yang dihadapi. Semakin kecilnya profitabilitas dikarenakan aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap. Kebalikandarihalini, rasio aktiva lancar terhadap total aktiva yang semakin kecil akan meningkatkan profitabilitas dan juga risiko yang dihadapinya.” (Syamsuddin, 2009: 209) “Semakin besar rasio hutang lancar terhadap total aktiva, maka semakin besar profitabilitas yang diperoleh, akan tetapi risiko yang dihadapi juga semakin besar. Meningkatnya profitabilitas disebabkan karena menurunnya biaya-biaya yang dikaitkan dengan penggunaan modal jangka pendek yang semakin sedikit dibandingkan dengan jumlah modal jangka panjang. Kebalikan dari hal ini, rasio hutang lancar terhadap total aktiva

yang semakin kecil akan menurunkan profitabilitas dan juga risiko yang dihadapinya.” (Syamsuddin, 2009: 211)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan profitabilitas menginginkan sebagian besar dana perusahaan di operasikan agar dapat memperoleh laba yang tinggi. Permasalahannya adalah bagaimana perusahaan mengelola modal kerjanya, sehingga profitabilitas dapat meningkat dan kemampuan dalam membayar kewajiban lancarnya masih dapat dipertahankan, walaupun agak terlalu kecil.

3. Adapun Rasio yang digunakan untuk mengukur Profitabilitas adalah :

1. Net Profit Margin

Net profit margin adalah penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Hasil net profit margin semakin tinggi maka semakin baik operasi suatu perusahaan. Rumus nya (syamsudin, 2011:62)

$$\frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100 \% =$$

2. Return on Investment

Return on investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Rumus nya (syamsudin, 2011:63)

$$\frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100 \% =$$

3. Return on equity

Return on equity digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri

$$\frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

E. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian laporan keuangan

Menurut Hanafi dan Halim (2002:63) Laporan Keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan. Menurut Harahap (2004:105) laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisikeuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Laporan keuangan terdiri dari empat laporan dasar Baridwan (2008:18)

- a. Neraca, menunjukkan posisi keuangan yang meliputi kekayaan, kewajiban serta modal pada waktu tertentu.
- b. Laporan rugi-laba, menyajikan hasil usaha perusahaan yang meliputi pendapatan dan biaya (beban) yang dikeluarkan sebagai akibat dari pencapaian tujuan dalam suatu periode tertentu.
- c. Laporan perubahan modal/laba ditahan, yang memuat tentang saldo awal dan akhir laba ditahan dalam Neraca untuk menunjukkan suatu analisa perubahan besarnya laba selama jangka waktu tertentu.

- d. Laporan arus kas, memperlihatkan aliran kas selama periode tertentu, serta memberikan informasi terhadap sumber-sumber kas serta penggunaan kas dari setiap kegiatan dalam periode yang dicakup.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:5) :

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dari uraian diatas menjelaskan bahwa laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pemakai informasi sebagai bahan dalam pertimbangan untuk mengambil keputusan dan menunjukkan pertanggung jawaban manajemen.

3. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2004:189), analisis laporan keuangan terbagi menjadi dua yaitu, analisis dan laporan keuangan. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan suatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Teknik-teknik analisis laporan keuangan menurut Simamora (2002:518) adalah sebagai berikut :

- a. Analisis Horizontal (Horizontal Analysis)

Analisis horizontal adalah teknik yang dipakai untuk mengevaluasi serangkaian data laporan keuangan selama periode tertentu.

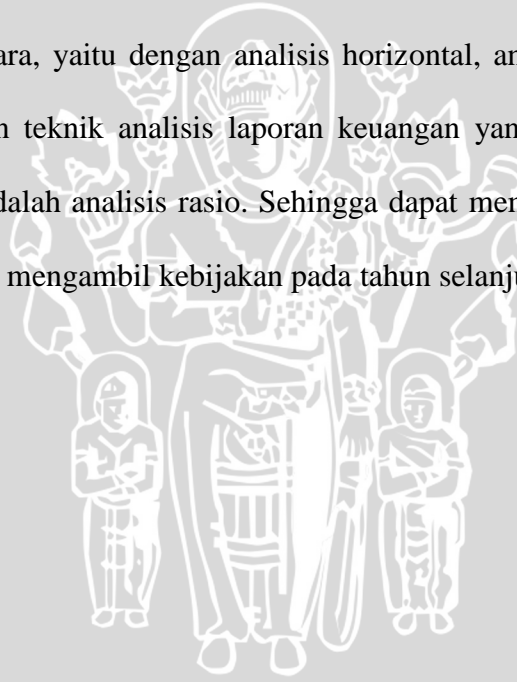
b. Analisis Vertikal (Vertical Analysis)

Analisis vertikal adalah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi data laporan keuangan yang menggambarkan setiap pos dari laporan keuangan dari segi persentase jumlahnya.

c. Analisis Rasio (Ratio Analysis)

Analisis rasio menggambarkan hubungan diantara pos-pos yang terseleksi dari data laporan keuangan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu dengan analisis horizontal, analisis vertikal, dan analisis rasio. Namun teknik analisis laporan keuangan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio. Sehingga dapat memberikan gambaran bagi manajemen untuk mengambil kebijakan pada tahun selanjutnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yang sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang dirancang maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006:72). Penelitian deskriptif bertujuan yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. (Sukmadinata, 2006:72).

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menekankan pada masalah yang menjadi pusat penelitian sehingga obyek yang akan diteliti tidak terlalu luas. Fokus penelitian mengungkapkan data yang dikumpulkan dan di analisa dalam penelitian.

Berdasarkan tujuan penelitian maka fokus penelitian adalah :

1. Modal Kerja
 - a. Laporan perubahan modal kerja
 - b. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja

2. Likuiditas perusahaan dengan menggunakan analisis rasio yang meliputi : a. current ratio b. quick ratio c. cash ratio.
3. Profitabilitas perusahaan dengan menggunakan analisis ratio : a. gross profit margin b. net profit margin c. return on investment.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan PT. Pegadaian cabang Kediri yang beralamat jalan pattimura no. 140 kota Kediri

D. Sumber Data

Aktivitas penelitian tidak bisa terlepas dari keberadaan info yang merupakan bahan utama untuk membuat gambaran spesifik tentang sumber penelitian. Data merupakan fakta empirik yang sudah dikumpulkan oleh peneliti untuk memecahkan masalah / menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian bisa berasal dari berbagai hal yang dikumpulkan dengan memakai berbagai teknik selama proses penelitian berlangsung. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini data primer dan sekunder

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan

dengan cepat. Data ini berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (arikunto, 2002:136)

1. Wawancara

Merupakan teknik yang diperoleh langsung melakukan tanya jawab dengan pihak terkait yang ada di dalam obyek penelitian.

2. Dokumentasi

Merupakan teknik yang melakukan penelitian dengan melihat dokumen dokumen perusahaan, catatan dan literatur perusahaan yang berhubungan dengan penelitian

F. Analisis Data

Menurut sugiyono (2012:333) analisis data adalah Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pencatatan lapangan, kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan maupun kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Tahap-tahap analisis dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis modal kerja dengan :

a) Menganalisis neraca perbandingan periode 2011 sampai 2013

a) Menganalisis laporan perubahan modal kerja periode 2011 sampai 2013

b) Menganalisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja periode 2011 sampai 2013

2) Rasio Likuiditas

a) current ratio = $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$

b) Quick Ratio = $\frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$

c) Cash Ratio = $\frac{\text{Kas} - \text{Surat berharga}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$

d) Net working capital = Aktiva lancar – hutang lancar

3) Rasio Profitabilitas

a) Net Profit Margin = $\frac{\text{Laba Bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

b) Return on Investment = $\frac{\text{Laba Bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$

c) Return on equity = $\frac{\text{Laba Bersih sesudah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Perusahaan

1. Sejarah Singkat dan Perkembangan PT. Pegadaian

Sejarah Pegadaian di Indonesia dimulai pada saat VOC, suatu maskapai perdagangan dari negeri Belanda, pada tanggal 20 Agustus 1746 di batavia (Jakarta) mendirikan Bank Van Leening yaitu lembaga keuangan yang memberikn kredit denagn sistem gadai. Tujuan dari pendirian lembaga ini pada hakikatnya hanya untuk kepentingan VOC sendiri yakni untuk memperlancar kegiatan perekonomian dan perdagangan yang dijalankan.

Pada saat Inggris mengambil alih pemerintahan (1811-1816) bank Van leening milik pemerintah dibubarkan karena penguasa saat itu tidak sependapat bahwa suatu Bank semacam itu harus dilksanakan sendiri oleh pemerintah. Atas pertimbangan tersebut maka masyarkat diberi keleluasaan untuk mendirikan usaha gadai asal mendapat lisensi dari Pemerintah daerah setempat disebut dengan pola licentie stelsel. Namun ada dampak yang tidak sehat dengan pola lisensi ini, yaitu para para pemegang lisensi mempergunakan kesempatan untuk “mengeruk” keuntungan sebesar-besarnya dengan menerapkan bunga yang setinggi-tingginya. Sehingga pola lisensi dirubah menjadi pola pacth stelse, yaitu hak mendirikan pegadaian diberikan kepada umum yang mampu memberikan pembayaran sejumlah uang yang tertinggi kepada pemerintah.

Ketika Belanda kembali berkuasa di Indonesia pada tahun 1816, keberadaan patch stelsel tetap dipertahankan. Sejalan dengan berkembangnya VOC menjadi pengendali pemerintah Hindia Belanda, maka pemerintah belanda menerbitkan peraturan pertama yang mengatur status pengelolaan usaha gadai melalui staatsblad (Stbl) No. 131 tanggal 12 Maret 1901 yang mengatur bahwa usaha pegadaian merupakan monopoli pemerintah. Berdasarkan Undang-undang ini didirikan pegadaian Negara Pertama di sukabumi (Jawa Barat) pada tanggal 1 april 1901 (selanjutnya setiap tanggal 1 April diperingati sebagai Hari Ulang tahun Pegadaian). Selanjutnya mulai saat itu Pegadaian menjadi bagian dari Pemerintah Hindia belanda.

Setelah kemerdekaan RI, mulai dilakukan pembenahan terhadap organisasi pegadaian. Status hukum pegadaian juga mengalami beberapa perubahan. Melalui Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (PERPU) No. 19 tahun 1960 dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 178 tahun 1961 yang menetapkan bahwa semua perusahaan yang modalnya berasal dari pemerintah dijadikan Perusahaan Negara (PN), maka status Jawatan Pegadaian berubah menjadi Perusahaan Negara(PN) Pegadaian dengan modal ditetapkan sejumlah Rp 4.600.000.000,- (empat miliar enam ratus juta rupiah).

Pada tahun 1990 dikeluarkan PP No. 10 tahun 1990 tanggal 10 April 1990 yang mengatur perubahan bentuk dari PERJAN menjadi PERUM pegadaian dengan modal awal Rp 205.000.000,- (dua ratus miliar rupiah). Sejalan dengan diterbitkannya PP No. 13 tahun 1998, maka peraturan tentang tahun 1998, MAKA PERATURAN tentang PERUM Pegadaian disempurnakan dan diatur kembali

dengan peraturan Pemerintah No. 103 tahun 2000. Dan 1 April 2012, Perum Pegadaian berubah badan hukum dari Perum menjadi PT (Persero). Perubahan badan hukum tersebut bertepatan dengan HUT ke -111 Pegadaian tahun ini.

Walaupun berubah status berulang kali. Tujuan didirikannya Pegadaian tetap sama yaitu membantu pemerintah meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah ke bawah dengan memberikan pelayanan pinjaman atas dasar hukum gadai dan fidusia. Namun demikian pelaksanaan tugas-tugas tersebut tidak lantas mengorbankan prinsip bisnis dalam menjalankan aktivitas usaha pegadaian, apalagi sebagai Badan Usaha Milik Negara sesuai UU 19/2003 pegadaian harus beroperasi menguntungkan.

Pegadaian sebagai pelaku di industri perkreditan dengan usaha utama memberikan pinjaman atas dasar hukum gadai, menghadapi peluang pasar yang sangat luas mengembangkan sayap bisnisnya ke dalam industri pembiayaan untuk masyarakat golongan menengah kebawah dan usaha mikro kecil.

2. Visi dan Misi PT. Pegadaian

a. Visi

Sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi market leader dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah.

b. Misi

a) Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

- b) Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh Pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.
- c) Membantu Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan.

3. Logo PT. Pegadaian

Gambar 1.

Logo Pegadaian



Logo ini memiliki arti tentang sebuah proses perjalanan Pegadaian sebagai sebuah institusi mulai dari sejarah berdiri, perkembangan hingga transformasi menjadi solusi keuangan yang berpegang pada nilai kolaborasi, transparansi dan kepercayaan. Simbol tiga lingkaran yang bersinggungan mewakili tiga layanan utama, yaitu: Pembiayaan Gadai dan Mikro, Emas dan Aneka Jasa. Simbol timbangan merepresentasikan keadilan dan kejujuran. Warna hijau melambangkan keteduhan, senantiasa tumbuh berkembang melindungi dan membantu masyarakat. Tulisan Pegadaian yang menampilkan perpaduan huruf besar di awal

dan huruf kecil, dengan tipografi berkesan lebih ringan, sesuai dengan maknanya, yaitu; rendah hati, tulus dan ramah dalam melayani.

4. Slogan PT. Pegadaian

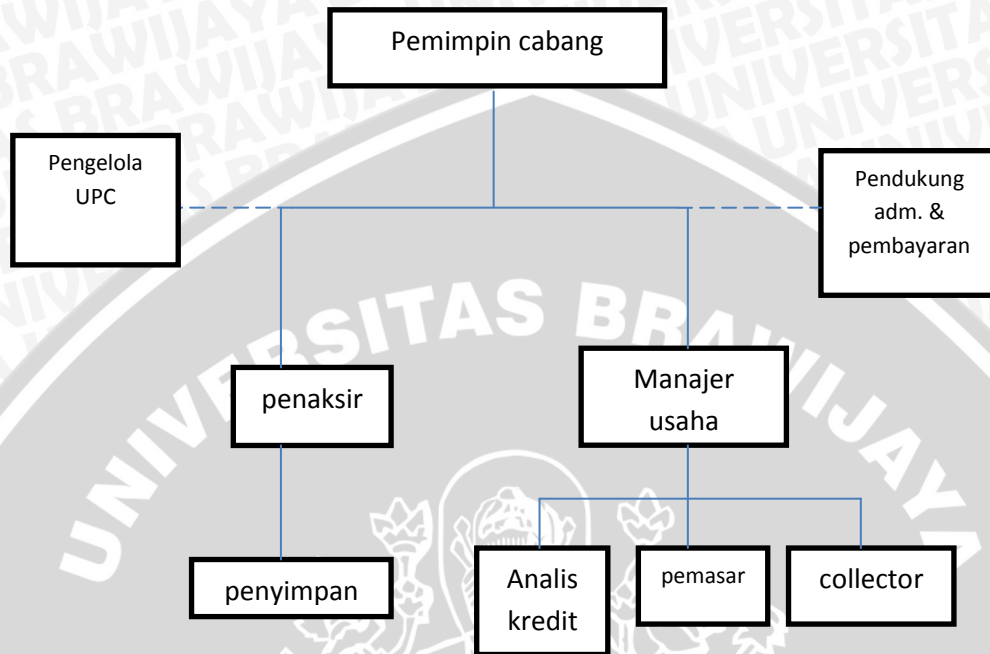
Untuk menambah semangat kerja seluruh pegawainya, PT. Pegadaian mempunyai slogan yang dipegang teguh, yaitu

MENGATASI MASALAH TANPA MASALAH

Slogan ini mencerminkan ciri utama pelayanan Pegadaian, yaitu :

- a. Mengatasi masalah keuangan atau kebutuhan dana dalam pelayanan dalam waktu yang relative singkat.
- b. Tidak menuntut persyaratan administrasi yang menyulitkan. Slogan hanya digunakan untuk keperluan yang bersifat promosi seperti yang dipakai dalam media iklan, brosur, leaflet, spanduk dan lain sebagainya. Selain itu slogan atau semboyan tidak digunakan dalam keperluan resmi atau dinas seperti kop surat, kartu nama, papan nama kantor, amplop dinas dan sebagainya

5. Struktur Organisasi PT. Pegadaian Cabang Kediri



Sumber : PT. Pegadaian Cabang Kediri

6. Tugas Masing-Masing Jabatan

a. Pemimpin Cabang

Pemimpin cabang mempunyai fungsi merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan, dan mengendalikan kegiatan operasional, administrasi dan keuangan bisnis gadai, bisnis fidusia dan jasa lain, dan bisnis emas Kantor Cabang dan Unit Pelayanan Cabang (UPC). Untuk melaksanakan fungsinya, pemimpin cabang mempunyai tugas :

- a) Menyusun rencana kerja dan anggaran Kantor Cabang dan UPC berdasarkan acuan yang telah ditetapkan;
- b) Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan operasional bisnis gadai, bisnis fidusia dan jasa lain, dan bisnis emas;

- c) Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan operasional UPC;
- d) Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan penatausahaan barang jaminan bermasalah;
- e) Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan pengelolaan modal kerja;
- f) Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan, dan mengendalikan pengelolaan administrasi serta pembuatan laporan kegiatan operasional Kantor Cabang;
- g) Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan kebutuhan dan penggunaan sarana dan prasarana, serta kebersihan dan ketertiban Kantor Cabang dan UPC
- h) Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan pemasaran dan pelayanan konsumen;
- i) Mewakili kepentingan perusahaan baik ke dalam maupun ke luar berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh atasan.

b. Pengelola UPC

- a) Mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan operasional UPC;
- b) Menangani barang jaminan bermasalah dan barang jaminan lewat jatuh tempo;
- c) Melakukan pengawasan secara uji petik dan terprogram terhadap barang jaminan yang masuk;

- d) Mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi administrasi, keuangan, dan pembuatan laporan operasional UPC, serta sarana dan prasana, keamanan, ketertiban dan kebersihan Kantor UPC

c. Manajer Usaha Lain

- a) Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan operasional bisnis fidusia dan jasa lain dan bisnis emas;
- b) Menangani kredit macet serta asuransi kredit;
- c) Menangani penjualan dan pembelian barang dagangan emas serta komplain nasabah;
- d) Melaksanakan pengawasan survey secara berkala dan terprogram terhadap nasabah bisnis fidusia dan jasa lain dan nasabah bisnis emas;
- e) Mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi administrasi, keuangan, sarana, dan prasarana, keamanan, serta pembuatan laporan kegiatan operasional Kantor Cabang;
- f) Merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi penerimaan dan pemayaran serta pemodalannya kerja.

d. Penyimpanan

- a) Secara berkala melakukan pemeriksaan keadaan gudang penyimpanan barang jaminan emas dan perhiasan, agar tercipta keamanan dan keutuhannya untuk serah terima jabatan;
- b) Menerima barang jaminan emas dan perhiasan dari manajer bisnis atau pimpinan cabang;

- c) Mengeluarkan barang jaminan emas dan perhiasan untuk keperluan pelunasan, pemeriksaan atasan dari pihak lain;
 - d) Merawat barang jaminan emas dan perhiasan dari gudang penyimpanan, agar barang jaminan tersebut tetap dalam keadaan baik dan aman;
 - e) Melakukan pencatatan mutasi penerimaan/pengeluaran barang jaminan emas dan perhiasan yang menjadi tanggung jawabnya;
 - f) Melakukan penghitungan barang jaminan emas dan perhiasan secara terprogram sehingga keakuratan saldo Buku Gudang dapat dipertanggungjawabkan;
 - g) Melakukan penyimpanan dokumen kredit bisnis fidusia dan jasa lain.
- e. Analis Kredit
- a) Menerima berkas dan melakukan pemeriksaan administrasi terhadap pengajuan kredit oleh calon nasabah;
 - b) Melakukan analisa kelayakan kredit dan pemeriksaan barang yang dijadikan agunan sesuai prosedur yang berlaku;
 - c) Menyusun dan membuat laporan hasil analisis kelayakan kredit serta menyampaikannya kepada atasan untuk keputusan disetujui atau tidaknya kredit yang diajukan calon nasabah;
 - d) Melakukan pencatatan dan pengadministrasian data kredit, serta penyimpanan dan pemeliharaan objek jaminan;
 - e) Menyusun laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pekerjaan.

f. Pendukung Administrasi

- a) Melaksanakan penerimaan pelunasan uang pinjaman dari nasabah sesuai ketentuan yang berlaku;
- b) Menerima uang dari hasil penjualan barang jaminan yang dilelang;
- c) Membayarkan uang pinjaman kredit kepada nasabah sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- d) Melakukan pembayaran segala pengeluaran yang terjadi di Kantor Cabang/UPC.

g. Penaksir

- a) Melaksanakan penaksiran terhadap barang jaminan untuk mengetahui mutu dan nilai barang serta bukti kepemilikan dalam rangka menentukan dan menetapkan golongan taksiran dan uang pinjaman;
- b) Melaksanakan penaksiran terhadap barang jaminan yang akan dilelang, untuk mengetahui mutu dan nilai, dalam menentukan harga dasar barang yang akan dilelang;
- c) Merencanakan dan menyiapkan barang jaminan yang akan disimpan agar terjamin keamanannya;
- d) Mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan administrasi dan keuangan, sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk mendukung kelancaran pelaksanaan operasional Kantor Cabang/UPC;
- e) Mengorganisasikan pelaksanaan tugas pekerjaan pendukung administrasi dan pembayaran;
- f) Membimbing pendukung administrasi dan pembayaran dalam rangka pembinaan kelancaran tugas pekerjaan.

7. Tugas dan Fungsi PT. Pegadaian

a. Tugas

- a) Membina perekonomian rakyat dengan menyalurkan kredit atas dasar hukum gadai;
- b) Membina perkreditan supaya benar-benar terarah dan bermanfaat, terutama mengenai kredit produksi;
- c) Ikut mencegah adanya pemberian pinjaman yang tidak wajar, ijon, pegadaian gelap, dan kasus lainnya

b. Fungsi

- a) Mengelola penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai dengan cara yang mudah, sederhana, dan hemat waktu;
- b) Mengelola keuangan perusahaan dengan baik agar mendapatkan hasil yang memuaskan;
- c) Mengelola pegawai, pendidikan dan pelatihan;
- d) Mengelola organisasi, tata kerja dan tatalaksana;
- e) Melakukan penelitian dan pengembangan;
- f) Mengawasi pengelolaan perusahaan;
- g) Mengelola perlengkapan;
- h) Menciptakan dan mengembangkan usaha-usaha lain yang menguntungkan bagi perusahaan dan masyarakat.

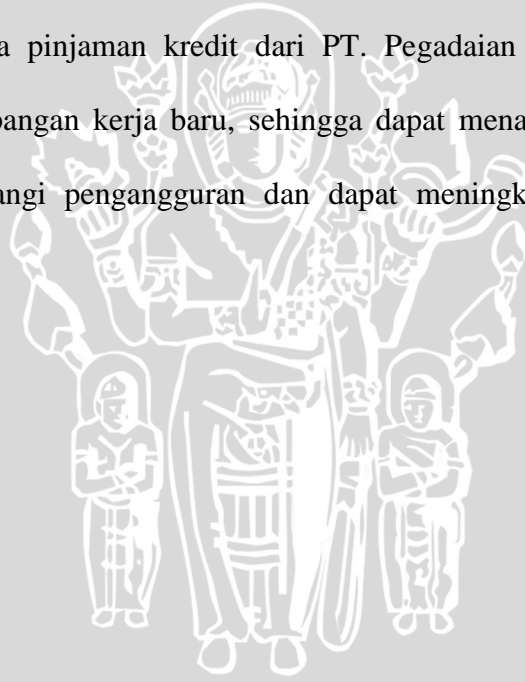
8. Tujuan Pokok PT. Pegadaian

PT. Pegadaian mempunyai tugas pokok menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai dan urusan lain yang berhubungan dengan tujuan perusahaan

atas persetujuan Menteri Keuangan. Serta menciptakan dan mengembangkan usaha-usaha lain yang menguntungkan bagi perusahaan maupun masyarakat.

9. Manfaat PT. Pegadaian

- a. Masyarakat dapat memperoleh kredit dengan prosedur yang mudah dan cepat;
- b. Dengan adanya PT. Pegadaian masyarakat tidak perlu lagi meminjam uang kepada rentenir yang hanya merugikan dan menambah beban berat hutang karena bunganya terlalu tinggi;
- c. Dengan adanya pinjaman kredit dari PT. Pegadaian masyarakat dapat menciptakan lapangan kerja baru, sehingga dapat menarik banyak tenaga kerja, mengurangi pengangguran dan dapat meningkatkan taraf hidup orang banyak.



B. Penyajian Data

a. Laporan laba rugi PT. Pegadaian cabang kediri 2011-2013 (dalam rupiah)

Sumber : PT. Pegadaian cabang kediri

keterangan	2011	2012	2013
Pendapatan usaha			
Pendapatan sewa modal	6.555.595.155	7.962.308.736	8.934.533.143
Pendapatan administrasi	665.141.667	751.625.700	845.180.600
Pendapatan jasa payment	200.355	200.318	200.396
Total	7.220.937.177	8.714.134.754	9.779.914.139
Pendapatan lain lain			
Pendapatan pengembalian subograsi	2.015.955	2.651.187	2.541.167
Uang kelebihan nasabah kadaluarsa	79.549.531	80.821.889	82.402.636
Pendapatan jasa giro	1.325.700	2.654.180	1.624.170
Selisish perhitungan	29.858	30.101	30.949
Pendapatan SBK	40.911	400.800	481.500
Pendapatan lainnya	10.159.785	12.100.755	12.149.757
Laba penjualan aktiva lain	400.589	500.512	424.494
Total	93.522.329	99.159.424	99.654.073
TOTAL SELURUH PENDAPATAN	7.314.459.506	8.813.294.178	9.879.568.212
Biaya usaha			
Biaya bunga	1.451.988.000	1.562.984.000	2.761.284.000
Biaya pegawai	1.965.781.015	1.993.350.759	2.836.348.268
Biaya administrasi	67.100.155	60.890.475	59.090.947
Biaya umum	998.199.100	600.200.589	641.188.488
total	4.483.068.270	4.217.423.823	6.297.911.709
Biaya penyusutan dan amortisasi			
Biaya penyusutan bangunan kantor	66.105.521	55.105.851	67.103.541
Biaya penyusutan inventaris kantor	81.359.235	80.555.998	92.345.982
Biaya amortisasi	15.376.800	18.387.600	17.376.500
Biaya penyisihan piutang	500.559	600.751	594.727
Total	163.342.115	154.650.200	177.420.750
TOTAL SELURUH BIAYA	4.646.410.385	4.372.074.023	6.475.332.459
Laba/rugi	2.668.049.125	4.441.220.155	3.404.235.753

Keterangan	2011	2012	2013
AKTIVA			
Aktiva lancar			
Kas	500.882.000	588.767.000	674.367.000
Bank	2.750.840.851	3.180.549.781	3.104.549.761
Pinjaman yang diberikan	19.159.072.774	23.110.187.186	21.115.037.486
Piutang non usaha	0	0	0
Uang muka	8.116.633	9.343.821	11.339.700
Persediaan	40.296.755	55.142.789	59.141.667
Pendapatan yg msh hrs diterima	1.120.248.439	1.857.917.923	1.384.915.959
Jumlah aktiva lancar	23.579.457.452	29.201.908.400	26.349.351.573
Aktiva tetap			
Tanah	4.000.100.000	5.550.000.000	6.630.100.000
Bangunan kantor dan rumah	2.149.552.475	1.792.523.000	3.823.444.000
Inventaris kantor dan rumah	395.095.905	500.581.500	794.481.400
Kendaraan bermotor	70.534.800	70.835.800	110.983.700
Aktiva tetap belum dioperasikan	50.802.953	55.799.841	75.699.631
Aktiva lain lain	9.405.205	10.409.208	18.409.208
Jumlah aktiva tetap	6.675.491.338	7.980.149.349	11.453.117.939
Akumulasi penyusutan	-400.291.989	-583.182.125	-793.092.126
Nilai buku aktiva tetap	6.275.199.349	7.396.967.224	10.659.925.813
Jumlah seluruh aktiva	29.854.656.801	36.598.875.624	37.009.277.386
PASSIVA			
Hutang lancar			
Hutang premi asuransi	2.150.162.195	2.550.655.782	3.259.655.741
Hutang bea lelang	1.500.182.108	2.620.195.182	2.580.190.143
Hutang kepada nasabah	1.300.563.573	1.400.755.820	1.730.755.383
Hutang pajak	0	0	0
Hutang gaji	402.195	500.122	854.444
Pendapatan diterima dimuka	5.891.519	7.559.982	9.551.991
Jumlah hutang lancar	4.957.201.590	6.579.666.888	7.581.007.702
Rekening kantor pusat	24.897.455.211	30.019.208.736	29.584.369.684
Jumlah seluruh passiva	29.854.656.801	36.598.875.624	37.009.277.386

C. Analisis dan Interpretasi Data

1. Analisis Modal kerja

a. Neraca Perbandingan

Neraca adalah laporan yang berisi harta (asset), utang atau kewajiban-kewajiban pada pihak lain (liabilities) beserta modal (capital) dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Sedangkan neraca perbandingan digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan keadaan keuangan perusahaan dengan cara membandingkan neraca keuangan dua periode atau lebih, sehingga hasil dapat dilihat tentang perubahan jumlah rupiah dari masing masing aktiva, passiva serta jumlah masing masing golongan aktiva, hutang, modal. Berikut neraca perbandingan dari tahun 2011-2012, data sebagai berikut :

Tabel 4.1 : Neraca Perbandingan tahun 2011-2012 (dalam rupiah)

Keterangan	2011	2012	Naik	Turun
AKTIVA				
Aktiva lancar				
Kas	500.882.000	588.767.000	87.885.000	
Bank	2.750.840.851	3.180.549.781	429.708.930	
Pinjaman yang diberikan	19.159.072.774	23.110.187.186	3.951.114.412	
Piutang non usaha	0	0		
Uang muka	8.116.633	9.343.821	1.227.188	
Persediaan	40.296.755	55.142.789	14.846.034	
Pendapatan yg msh hrs diterima	1.120.248.439	1.857.917.923	737.669.484	
Jumlah aktiva lancar	23.579.457.452	29.201.908.400	5.622.450.948	
Aktiva tetap				
Tanah	4.000.100.000	5.550.000.000	1.549.900.000	
Bangunan kantor dan rumah	2.149.552.475	1.792.523.000		357.029.475
Inventaris kantor dan rumah	395.095.905	500.581.500	105.485.595	
Kendaraan bermotor	70.534.800	70.835.800	301.000	
Aktiva tetap belum dioperasikan	50.802.953	55.799.841	4.996.888	
Aktiva lain lain	9.405.205	10.409.208	1.004.003	
Jumlah aktiva tetap	6.675.491.338	7.980.149.349	1.304.658.011	
Akumulasi penyusutan	-400.291.989	-583.182.125	182.890.136	
Nilai buku aktiva tetap	6.275.199.349	7.396.967.224	1.121.767.875	
Jumlah seluruh aktiva	29.854.656.801	36.598.875.624	6.744.218.823	

Keterangan	2011	2012	Naik	Turun
PASSIVA				
Hutang lancar				
Hutang premi asuransi	2.150.162.195	2.550.655.782	400.493.587	
Hutang bea lelang	1.500.182.108	2.620.195.182	1.120.013.074	
Hutang kepada nasabah	1.300.563.573	1.400.755.820	100.192.247	
Hutang pajak	0	0		
Hutang kepada pegawai	402.195	500.122	97.927	
Pendapatan diterima dimuka	5.891.519	7.559.982	1.668.463	
Jumlah hutang lancar	4.957.201.590	6.579.666.888	1.622.465.298	
Rekening penutup	24.897.455.211	30.019.208.736	5.121.753.525	
Jumlah seluruh passiva	29.854.656.801	36.598.875.624	6.744.218.823	

Sumber : data diolah

Berdasarkan neraca perbandingan diatas dapat diketahui perubahan posisi keuangan dari aktiva lancar dan hutang lancar. Hasil yang ditunjukkan pada tabel neraca perbandingan tahun 2011 dan 2012 diatas adanya kenaikan pada aktiva lancar sebesar Rp 5.222.451.048 hal ini disebabkan adanya kenaikan pada uang yang berada di kas, bank, pinjaman yg diberikan, uang muka, persediaan, pendapatan yang masih harus diterima. Sedangkan pada hutang lancar juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.622.465.298 hal ini disebabkan adanya kenaikan hutang premi asuransi, hutang bea lelang, hutang, hutang kepada nasabah, hutang kepada pegawai, pendapatan diterima dimuka

Tabel 4.2 : Neraca Perbandingan tahun 2012-2013(dalam rupiah)

Keterangan	2012	2013	Naik	Turun
AKTIVA				
Aktiva lancar				
Kas	588.767.000	674.367.000	85.600.000	
Bank	3.180.549.781	3.104.549.761		76.000.020
Pinjaman yang diberikan	23.110.187.186	21.115.037.486		1.995.149.700
Piutang non usaha	0	0		
Uang muka	9.343.821	11.339.700	1.995.879	
Persediaan	55.142.789	59.141.667	3.998.878	
Pendapatan yg msh hrs diterima	1.857.917.923	1.384.915.959		473.001.964
Jumlah aktiva lancar	29.201.908.400	26.349.351.573		2.852.556.827

Keterangan	2012	2013	Naik	Turun
Aktiva tetap				
Tanah	5.550.000.000	6.630.100.000	1.080.000.000	
Bangunan kantor dan rumah	1.792.523.000	3.823.444.000	2.030.921.000	
Inventaris kantor dan rumah	500.581.500	794.481.400	293.899.900	
Kendaraan bermotor	70.835.800	110.983.700	40.147.900	
Aktiva tetap belum dioperasikan	55.799.841	75.699.631	19.899.790	
Aktiva lain lain	10.409.208	18.409.208	8.000.000	
Jumlah aktiva tetap	7.980.149.349	11.453.117.939	3.472.868.590	
Akumulasi penyusutan	-583.182.125	-793.092.126	209.910.001	
Nilai buku aktiva tetap	7.396.967.224	10.659.925.813	3.262.958.589	
Jumlah seluruh aktiva	36.598.875.624	37.009.277.386	410.401.762	
PASSIVA				
Hutang lancar				
Hutang premi asuransi	2.550.655.782	3.259.655.741	708.999.959	
Hutang bea lelang	2.620.195.182	2.580.190.143		40.005.039
Hutang kepada nasabah	1.400.755.820	1.730.755.383	329.999.563	
Hutang pajak	0	0		
Hutang kepada pegawai	500.122	854.444	354.322	
Pendapatan diterima dimuka	7.559.982	9.551.991	1.992.009	
Jumlah hutang lancar	6.579.666.888	7.581.007.702	998.360.814	
Rekening penutup	30.019.208.736	29.584.369.684		736.939.052
Jumlah seluruh passiva	36.598.875.624	37.009.277.386	410.401.762	

Sumber : data diolah

Berdasarkan neraca perbandingan diatas dapat diketahui perubahan posisi keuangan dari aktiva lancar dan hutang lancar. Hasil yang ditunjukkan pada tabel neraca perbandingan tahun 2012 dan 2013 diatas adanya penurunan pada aktiva lancar sebesar Rp 2.852.556.827, hal ini disebabkan adanya penurunan pada uang yang berada pada pinjaman yang diberikan. Sedangkan kenaikan hutang lancar sebesar Rp. 998.360.814 hal ini disebabkan adanya kenaikan pada uang hutang premi asuransi, hutang bea lelang, hutang, hutang kepada nasabah, hutang kepada pegawai, pendapatan diterima dimuka.

b. Laporan Perubahan Modal Kerja

Laporan Perubahan modal kerja menunjukkan adanya perubahan elemen modal kerja yaitu aktiva lancar dan kewajiban lancar setelah digunakan untuk membiayai suatu kegiatan usaha perusahaan dalam satu periode. Sehingga dengan laporan perubahan modal kerja dapat menggambarkan kenaikan atau penurunan modal kerja pada periode tertentu. Berikut merupakan laporan perubahan modal kerja periode 2011-2013 :

Tabel 4.3 : laporan perubahan modal kerja 2011-2012(dalam rupiah)

Keterangan	2011	2012	Naik	Turun
AKTIVA				
Aktiva lancar				
Kas	500.882.000	588.767.000	87.885.000	
Bank	2.750.840.851	3.180.549.781	429.708.930	
Pinjaman yang diberikan	19.159.072.774	23.110.187.186	3.951.114.412	
Piutang non usaha	0	0		
Uang muka	8.116.633	9.343.821	1.227.188	
Persediaan	40.296.755	55.142.789	14.846.034	
Pendapatan yg msh hrs diterima	1.120.248.439	1.857.917.923	737.669.484	
Selisih modal kerja			5.222.451.048	0
Kenaikan modal kerja				5.222.451.048
			5.222.451.048	5.222.451.048

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan kenaikan modal kerja sebesar Rp. 5.222.451.048, kenaikan pada modal kerja ini disebabkan adanya kenaikan yang cukup signifikan pada pinjaman yang diberikan yang berada pada aktiva lancar

Tabel 4.4 : laporan perubahan modal kerja 2012-2013(dalam rupiah)

Keterangan	2012	2013	Naik	Turun
AKTIVA				
Aktiva lancar				
Kas	588.767.000	674.367.000	85.600.000	
Bank	3.180.549.781	3.104.549.761		76.000.020
Pinjaman yang diberikan	23.110.187.186	21.115.037.486		1.995.149.700
Piutang non usaha	0	0		
Uang muka	9.343.821	11.339.700	1.995.879	
Persediaan	55.142.789	59.141.667	3.998.878	
Pendapatan yg msh hrs diterima	1.857.917.923	1.384.915.959		473.001.964
Selisih modal kerja			91.594.757	2.544.151.684
Penurunan Modal kerja			2.452.556.927	
			2.544.151.684	2.544.151.684

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan penurunan modal kerja sebesar Rp. 2.452.556.927, penurunan pada modal kerja ini disebabkan adanya penurunan yang cukup signifikan pada aktiva lancar

C. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja digunakan untuk menganalisis perubahan yang terjadi pada modal kerja untuk mengetahui seberapa besar sumber modal kerja yang terdapat pada perusahaan dan penggunaan modal kerja yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional pada satu periode. Informasi ini sangat berguna bagi manajemen dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari hari perusahaan. Berikut laporan sumber dan penggunaan modal kerja yang dilakukan PT. Pegadaian cabang kediri 2011-2013 :

Tabel 4.5 : sumber dan penggunaan modal kerja 2011-2012(dalam rupiah)

keterangan	2011	2012	Penggunaan	Sumber
Aktiva tetap				
Tanah	4.000.100.000	5.550.000.000	1.549.900.000	
Bangunan kantor dan rumah	2.149.552.475	1.792.523.000		357.029.475
Inventaris kantor dan rumah	395.095.905	500.581.500	105.485.595	
Kendaraan bermotor	70.534.800	70.835.800	301.000	
Aktiva tetap belum dioperasikan	50.802.953	55.799.841	4.996.888	
Aktiva lain lain	9.405.205	10.409.208	1.004.003	
Jumlah aktiva tetap	6.675.491.338	7.980.149.349		
Akumulasi penyusutan	-400.291.989	-583.182.125		182.890.136
Nilai buku aktiva tetap	6.275.199.349	7.396.967.224		
PASSIVA				
Hutang lancar				
Hutang premi asuransi	2.150.162.195	2.550.655.782		400.493.587
Hutang bea lelang	1.500.182.108	2.620.195.182		1.120.013.074
Hutang kepada nasabah	1.300.563.573	1.400.755.820		100.192.247
Hutang pajak	0	0		
Hutang kepada pegawai	402.195	500.122		97.927
Pendapatan diterima dimuka	5.891.519	7.559.982		1.668.463
Selisih penilaian kembali aktiva	24.897.455.211	29.619.208.836		4.721.753.625
Modal kerja			1.661.687.486	6.884.138.534
			5.222.451.048	
			6.884.138.534	6.884.138.534

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil analisis dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja yang dilakukan oleh PT. Pegadaian cabang kediri periode 2011 dan 2012. Sumber modal kerja yang terdapat di PT Pegadaian cabang kediri sebesar Rp. 6.884.138.534 dan penggunaan modal kerja yang dilakukan oleh PT. Pegadaian cabang kediri sebesar Rp. 1.661.687.486, sehingga dapat diketahui sisa modal kerja sebesar Rp. 5.222.451.048, sumber modal kerja ini berasal dari bangunan kantor dan rumah, akumulasi penyusutan, hutang premi asuransi, hutang bea lelang, hutang kepada nasabah, hutang kepada pegawai, pendapatan diterima dimuka. Pada periode ini modal kerja PT Pegadaian dalam keadaan baik, hal ini disebabkan penggunaan modal kerja yang lebih kecil dari

pada sumber modal kerja yang terdapat pada perusahaan. Keadaan ini dapat melancarkan kegiatan perusahaan sehingga keadaan ini perlu dipertahankan manajemen modal kerja sesuai dengan kebutuhan keuangan di perusahaan.

Tabel 4.6: Laporan sumber dan penggunaan modal kerja tahun 2012– 2013

Keterangan	2012	2013	Penggunaan	Sumber
Aktiva tetap				
Tanah	5.550.000.000	6.630.100.000	1.080.000.000	
Bangunan kantor dan rumah	1.792.523.000	3.823.444.000	2.030.921.000	
Inventaris kantor dan rumah	500.581.500	794.481.400	293.899.900	
Kendaraan bermotor	70.835.800	110.983.700	40.147.900	
Aktiva tetap belum dioperasikan	55.799.841	75.699.631	19.899.790	
Aktiva lain lain	10.409.208	18.409.208	8.000.000	
Jumlah aktiva tetap	7.980.149.349	11.453.117.939		
Akumulasi penyusutan	-583.182.125	-793.092.126		209.910.001
Nilai buku aktiva tetap	7.396.967.224	10.659.925.813		
PASSIVA				
Hutang lancar				
Hutang premi asuransi	2.550.655.782	3.259.655.741		708.999.959
Hutang bea lelang	2.620.195.182	2.580.190.143	40.005.039	
Hutang kepada nasabah	1.400.755.820	1.730.755.383		329.999.563
Hutang pajak	0	0		354.322
Hutang kepada pegawai	500.122	854.444		1.992.009
Pendapatan diterima dimuka	7.559.982	9.551.991		
Selisih penilaian kembali aktiva	29.619.208.836	29.584.369.684	34.839.152	
Jumlah hutang lancar				
Modal Kerja			3.547.712.781	1.095.155.854
				2.452.556.927
			3.547.712.781	3.547.712.781

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil analisis dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja yang dilakukan oleh PT. Pegadaian cabang kediri periode 2012 dan 2013. Sumber modal kerja yang terdapat di PT Pegadaian cabang kediri sebesar Rp. 1.095.155.854 dan penggunaan modal kerja yang dilakukan oleh PT. Pegadaian cabang kediri sebesar Rp. 3.547.712.781, sehingga dapat diketahui penggunaan modal kerja lebih besar dari sumber sebesar Rp.

2.452.556.927, sumber modal kerja dari, akumulasi penyusutan, hutang premi asuransi, hutang kepada nasabah, hutang kepada pegawai, pendapatan diterima dimuka ini tidak dapat menutupi penggunaan modal kerja yang besar. Pada periode ini modal kerja PT Pegadaian dalam keadaan kurang baik, hal ini disebabkan penggunaan modal kerja yang lebih besar dari pada sumber modal kerja yang terdapat pada perusahaan. Keadaan ini dapat menghambat kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat dikatakan manajemen modal kerja yang dilakukan menurun. Keadaan ini perlu diperbaiki yaitu dengan menggunakan modal kerja yang efisien dan lebih kecil dari pada sumber modal kerja. Manajemen perlu melakukan penyeimbangan agar modal kerja yang ada di perusahaan dapat memperlancar kegiatan perusahaan.

2. Analisis Rasio Likuiditas

1) *Net working capital*

$$\text{Net working capital} = \text{Aktiva lancar} - \text{hutang lancar}$$

Tabel 4.7 : net working capital tahun 2011-2013(dalam rupiah)

Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar	NWC	Kenaikan/penurunan
2011	23.579.457.452	4.957.201.590	18.622.255.862	
2012	29.201.908.400	6.579.666.888	22.622.241.512	+3.999.985.650
2013	26.349.351.573	7.581.007.702	18.768.343.871	-3.853.897.641

Sumber : data diolah

Net working capital merupakan selisih dari aktiva lancar dengan hutang lancar. Net working capital yang tinggi menunjukkan tingkat likuiditas yang tinggi pula pada perusahaan dan sebaliknya jika net working capital dai tahun ke tahun menurun maka bisa dikatakan bahwa tingkat likuiditas menurun. Pada tahun

2011 net working capital pada PT. Pegadaian cabang kediri sebesar Rp. 18.622.255.862, pada tahun 2012 meningkat akan tetapi pada tahun 2013 menjadi menurun. Berdasarkan analisa net working capital pada PT Pegadaian menunjukkan pada tahun 2012 adanya peningkatan kinerja manajemen keuangan terhadap modal kerja yang dilakukan oleh PT Pegadaian cabang kediri. Pada tahun 2013 mengalami penurunan diakibatkan karna aktiva lancar menurun dan hutang lancar meningkat. Menurunnya likuiditas ini bila tidak segera diperbaiki maka akan berpengaruh kurang baik pada perusahaan.

2) Current Ratio

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.8 : current ratio tahun 2011-2013(dalam rupiah)

Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar	CR	Kenaikan /penurunan
2011	23.579.457.452	4.957.201.590	475,66 %	
2012	29.201.908.400	6.579.666.888	443,82 %	-31,84%
2013	26.349.351.573	7.581.007.702	347,57 %	-96,25%

Sumber : data diolah

Current ratio digunakan untuk mengetahui berapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Current ratio sebesar 200% menurut syamsuddin (2011;44) sudah dapat dianggap baik. Current ratio pada PT Pegadaian cabang kediri tahun 2011 sebesar 475,66 % pada tahun 2012 menurun menjadi 443,82% pada tahun 2013 mengalami penurunan 347,57%. Berdasarkan analisis dari tahun ketahun mengalami penurunan itu tidak masalah karena standar nya adalah 200% jadi

masih sangat jauh dengan standar dan perusahaan sangat baik dalam pengelolaan, sehingga likuiditas perusahaan masih sangat bagus.

3) *Quick ratio*

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}} \times 100 \%$$

Tabel 4.8 : quick ratio tahun 2011-2013(dalam rupiah)

Tahun	Aktiva lancar	Persediaan	Hutang lancar	QR	Kenaikan/ penurunan
2011	23.579.457.452	40.296.755	4.957.201.590	474,84 %	
2012	29.201.908.400	55.142.789	6.579.666.888	442,98 %	-31,86%
2013	26.349.351.573	59.141.667	7.581.007.702	346,79 %	-96,19%

Sumber : data diolah

Quick ratio digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dengan aktiva yang lebih likuid, pada perhitungannya adalah aktiva lancar dikurangi dengan persediaan, persediaan disini dianggap tidak likuid karena sulit diuangkan apabila perusahaan memerlukan dana. Menurut syamsuddin (2011:45) quick ratio 100% sudah dianggap baik, akan tetapi juga sangat bergantung pada jenis usaha yang dijalankan. Berdasarkan analisis quick ratio diatas menunjukkan tahun 2012 perusahaan mengalami penurunan sebesar 442% dan pada tahun 2013 juga mengalami penurunan yang cukup signifikan, sebaiknya manajemen harus ada perbaikan untuk tahun selanjutnya agar tidak menurun setiap tahunnya, tapi quick ratio sudah memenuhi standar karena sudah lebih dari 100%, ini harus dijaga perusahaan agar likuiditas perusahaan dapat terjaga dengan baik.

4) *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas-surat berharga}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.9 : cash ratio tahun 2011-2013(dalam rupiah)

Tahun	Kas	Bank	Hutang lancar	Cash ratio	Kenaikan/p enurunan
2011	500.882.000	2.750.840.851	4.957.201.590	45,38%	
2012	588.767.000	3.580.549.781	6.579.666.888	45,47%	+0.09%
2013	674.367.000	3.104.549.761	7.581.007.702	32,05%	-13.42%

Sumber : data diolah

Cash ratio digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi karena kas dan setara kas adalah aktiva yang paling likuid sehingga mudah digunakan perusahaan untuk memenuhi hutang lancarnya. Berdasarkan analisis cash ratio diatas menunjukkan tahun 2012 perusahaan mengalami kenaikan sebesar 45,47% dan pada tahun 2013 juga mengalami penurunan yang cukup signifikan, sebaiknya manajemen harus ada perbaikan untuk tahun selanjutnya agar tidak menurun setiap tahunnya, dalam hal ini sebaiknya manajemen kas harus segera memperbaiki keadaan kas perusahaan agar likuiditas perusahaan tidak terganggu tetapi juga sesuai dengan standar.

3. Rasio Profitabilitas :

1) *Net Profit Margin*

Net Profit margin merupakan hasil pembagian antara laba bersih sesudah pajak dengan penjualan dikalikan 100%. Laporan keuangan yang ada pda

PT. Pegadaian cabang kediri belum diketahui berapa jumlah pajak yang dibayarkan, hal ini dikarenakan PT. Pegadaian cabang kediri salah satu unit cabang yang dimiliki oleh PT. Pegadaian pusat sehingga semua pembayaran pajak terpusat atau pembayaran pajak dilakukan oleh kantor pusat PT.

Pegadaian cabang kediri.

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4.10 : net profit margin tahun 2011-2013(dalam rupiah)

Tahun	Laba bersih	Pendapatan	NPM	Kenaikan/penurunan
2011	2.668.049.125	7.314.058.917	36,47%	
2012	4.441.220.155	8.813.294.178	50,39%	+13,92%
2013	3.404.235.753	9.879.568.212	34,45%	-15,94

Sumber : data diolah

Net profit margin dapat digunakan untuk mengetahui kinerja operasi perusahaan, semakin tinggi net profit margin maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut (Bastian dan suhardjono 2006:299). Net profit margin yang terdapat pada perusahaan tahun 2011 sebesar 36,47% dan pada tahun 2012 meningkat. Ini dapat dikatakan bahwa kegiatan operasi perusahaan sudah baik. Sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan. Kenaikan pada tahun 2012 karena adanya kenaikan pada pendapatan yang di imbangi dengan laba bersih, sedangkan pada tahun 2013 kenaikan pendapatan tidak diimbangi dengan tingkat laba bersih. Berdasarkan analisis perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja operasi supaya tahun berikutnya mengalami peningkatan.

2) *Return on investment*

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{labu bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.11 : *Return on investment* tahun 2011-2013(dalam rupiah)

Tahun	Labu bersih	Total aktiva	ROI	Kenaikan/penurunan
2011	2.668.049.125	29.854.656.801	8,93%	
2012	4.441.220.155	36.598.875.624	12.13%	+3,2%
2013	3.404.235.753	37.009.277.386	9,19%	-2,94%

Sumber : data diolah

Return on investment dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan semua aktiva. semakin tinggi ROI maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. ROI yang terdapat pada perusahaan tahun 2011 sebesar 8,93% dan pada tahun 2012 meningkat. Ini dapat dikatakan bahwa kegiatan operasi perusahaan sudah baik. Sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan. Kenaikan pada tahun 2012 karena adanya kenaikan pada aktiva yang di imbangi dengan laba bersih, sedangkan pada tahun 2013 kenaikan aktiva tidak diimbangi dengan tingkat laba bersih. Berdasarkan analisis perusahaan harus lebih meningkatkan adanya perbaikan dalam mengelola aktiva yang terdapat pada perusahaan dengan baik.

3) *Return on equity*

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{labu bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 4.12 : *Return on equity* tahun 2011-2013 (dalam rupiah)

Tahun	Laba bersih	Modal	ROE	Kenaikan/penurunan
2011	2.668.049.125	24.897.455.211	10,71%	
2012	4.441.220.155	30.019.208.736	14,79%	+ 4,08%
2013	3.404.235.753	29.282.269.684	11,62%	-3,17 %

Sumber : data diolah

Return on equity digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi penghasilan yang diperoleh para penginvestasi perusahaan tersebut (tambunan 2007:179). Dengan demikian akan saling menguntungkan antara penginvestasi dan perusahaan. ROE yang terdapat pada perusahaan pada tahun 2011 sebesar 10,71% dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 14,79% dan pada tahun 2013 menurun sebesar 11,62%. Peningkatan pada tahun 2012 disebabkan karena meningkatnya modal pada perusahaan untuk menghasilkan peningkatan laba bersih. Pada tahun 2013 mengalami penurunan yang disebabkan penurunan modal dan penurunan pada laba bersih, untuk itu perlu adanya perbaikan pada perusahaan agar dapat menghasilkan laba yang maksimal.

Tabel 4.13 : Analisis rasio keuangan tahun2011-2013(dalam rupiah)

Rasio keuangan	2011	2012	2013
Likuiditas			
<i>Net working capital</i>	Rp.18.622.255.862	Rp.22.622.241.512	Rp.18.768.343.871
<i>Current ratio</i>	475,66 %	443,82 %	347,57 %
<i>Quick ratio</i>	474,84 %	442,98 %	346,79 %
<i>Cash ratio</i>	45,38%	45,47%	32,05%
Profitabilitas			
<i>Net profit margin</i>	36,47%	50,39%	34,45%
<i>Return on investment</i>	8,93%	12,13%	9,19%
<i>Return on equity</i>	10,71%	14,79%	11,62%

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui kinerja keuangan dari PT. Pegadaian cabang kediri. Net working capital yang tinggi menunjukkan tingkat likuiditas yang tinggi pula pada perusahaan dan sebaliknya jika net working capital dari tahun ke tahun menurun maka bisa dikatakan bahwa tingkat likuiditas menurun. Pada tahun 2011 net working capital pada PT. Pegadaian cabang kediri sebesar Rp. 18.622.255.862, pada tahun 2012 meningkat akan tetapi pada tahun 2013 menjadi menurun. Berdasarkan analisa net working capital pada PT Pegadaian menunjukkan pada tahun 2012 adanya peningkatan kinerja manajemen keuangan terhadap modal kerja yang dilakukan oleh PT Pegadaian cabang kediri. Pada tahun 2013 mengalami penurunan diakibatkan karna aktiva lancar menurun dan hutang lancar meningkat. Menurunnya likuiditas ini bila tidak segera diperbaiki maka akan berpengaruh kurang baik pada perusahaan.

Pada Current ratio sebesar 200% menurut syamsuddin (2011;44) sudah dapat dianggap baik. Current ratio pada PT Pegadaian cabang kediri tahun 2011

sebesar 475,66 % pada tahun 2012 menurun menjadi 443,82% pada tahun 2013 mengalami penurunan 347,57%. Berdasarkan analisis dari tahun ketahun mengalami penurunan itu tidak masalah karena standar nya adalah 200% jadi masih sangat jauh dengan standar dan perusahaan sangat baik dalam pengelolaan, sehingga likuiditas perusahaan masih sangat bagus. Dengan kata lain modal kerja dalam perusahaan masih sangat baik

Pada Quick ratio Menurut syamsuddin (2011:45) quick ratio 100% sudah dianggap baik, akan tetapi juga sangat bergantung pada jenis usaha yang dijalankan. Berdasarkan analisis quick ratio diatas menunjukkan tahun 2012 perusahaan mengalami penurunan sebesar 442% dan pada tahun 2013 juga mengalami penurunan yang cukup signifikan, sebaiknya manajemen harus ada perbaikan untuk tahun selanjutnya agar tidak menurun setiap tahunnya, tapi quick ratio sudah memenuhi standar karena sudah lebih dari 100%, ini harus dijaga perusahaan agar likuiditas perusahaan dapat terjaga dengan baik.

Berdasarkan analisis cash ratio diatas menunjukkan tahun 2012 perusahaan mengalami kenaikan sebesar 45,47% dan pada tahun 2013 juga mengalami penurunan yang cukup signifikan, sebaiknya manajemen harus ada perbaikan untuk tahun selanjutnya agar tidak menurun setiap tahunnya, dalam hal ini sebaiknya manajemen kas harus segera memperbaiki keadaan kas perusahaan agar likuiditas perusahaan tidak terganggu tetapi juga sesuai dengan standar.

Net profit margin yang terdapat pada perusahaan tahun 2011 sebesar 36,47% dan pada tahun 2012 meningkat. Ini dapat dikatakan bahwa kegiatan operasi perusahaan sudah baik. Sedangkan pada tahun 2013 mengalami

penurunan. Kenaikan pada tahun 2012 karena adanya kenaikan pada pendapatan yang diimbangi dengan laba bersih, sedangkan pada tahun 2013 kenaikan pendapatan tidak diimbangi dengan tingkat laba bersih. Berdasarkan analisis perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja operasi supaya tahun berikutnya mengalami peningkatan.

ROI yang terdapat pada perusahaan tahun 2011 sebesar 8,93% dan pada tahun 2012 meningkat. Ini dapat dikatakan bahwa kegiatan operasi perusahaan sudah baik. Sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan. Kenaikan pada tahun 2012 karena adanya kenaikan pada aktiva yang diimbangi dengan laba bersih, sedangkan pada tahun 2013 kenaikan aktiva tidak diimbangi dengan tingkat laba bersih. Berdasarkan analisis perusahaan harus lebih meningkatkan adanya perbaikan dalam mengelola aktiva yang terdapat pada perusahaan dengan baik.

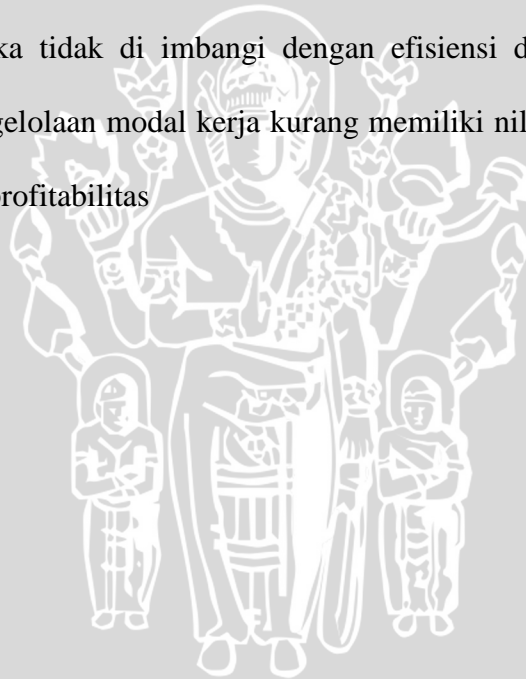
ROE yang terdapat pada perusahaan pada tahun 2011 sebesar 10,71% dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 14,79% dan pada tahun 2013 menurun sebesar 11,62%. Peningkatan pada tahun 2012 disebabkan karena meningkatnya modal pada perusahaan untuk menghasilkan peningkatan laba bersih. Pada tahun 2013 mengalami penurunan yang disebabkan penurunan modal dan penurunan pada laba bersih, untuk itu perlu adanya perbaikan pada perusahaan agar dapat menghasilkan laba yang maksimal.

4. Keterkaitan antara Modal Kerja dengan Likuiditas dan Profitabilitas

Pada setiap perusahaan modal kerja mempunyai keterkaitan dengan likuiditas, karena dengan modal kerja perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dimana modal kerja digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan setiap harinya. Sedangkan likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Disini modal kerja pada PT. Pegadaian pada tahun 2011-2012 sangat baik karena jumlah hutang jangka pendeknya dapat terpenuhi secara baik dengan di dukung sumber lebih besar dari penggunaan modal kerja. Pada tahun 2012 -2013 justru penggunaan lebih besar dari sumber. Dari sini dapat dikatakan bahwa manajemen modal kerja pada perusahaan sudah sangat baik dalam mengelola modal kerja pada tahun 2011-2012 perusahaan agar tingkat likuiditas perusahaan dapat terpenuhi secara baik dengan tidak mengganggu kegiatan operasi perusahaan setiap harinya dan pada tahun 2012-2013 sebaiknya manajemen modal kerja meminimalisir penggunaan agar tingkat likuiditas tidak terganggu. Dilihat dari analisis rasio likuiditas Pada tahun 2011-2013 current ratio, quick ratio justru menurun, penurunan di akibatkan karena tingkat hutang lancar yang meningkat. Hal tersebut menunjukkan kenaikan modal kerja tidak di imbangi dengan hutang lancar. Sebaiknya manajemen modal kerja perlu meminimalisir hutang lancar agar tahun selanjutnya tidak mengalami penurunan terus menerus

Pada tingkat profitabilitas PT. Pegadaian cabang kediri menunjukkan adanya tingkat hubungan dengan modal kerja. Pada tahun 2011-2013 dapat dikatakan tingkat profitabilitas pada NPM, ROI, ROE berfluktuatif dan pada

modal kerja sendiri juga mengalami fluktuatif tahun 2011-2013. Disini dapat dilihat pada waktu modal kerja periode 2011-2012 mengalami peningkatan sedangkan pada profitabilitas juga mengalami peningkatan, selanjutnya pada periode 2012-2013 modal kerja mengalami penurunan dan pada modal kerja juga mengalami penurunan. Tingginya jumlah aktiva jika dibandingkan dengan laba yang diperoleh menyebabkan tingkat profitabilitas menurun. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan aktiva belum efektif dan efisien. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika pengelolaan modal kerja telah dilakukan dengan baik tetapi jika tidak di imbangi dengan efisiensi dalam peningkatan pendapatan maka pengelolaan modal kerja kurang memiliki nilai dalam penilaian kinerja likuiditas dan profitabilitas



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dana merupakan kebutuhan pokok perusahaan yang sangat penting untuk menunjang kelancaran kegiatan operasional, dana tersebut merupakan modal kerja. Berdasarkan analisis yang disajikan pada bab iv dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan data yang bersumber dari perusahaan tahun 2011-2013 yang telah dianalisis dapat diketahui kinerja keuangan dari PT. Pegadaian cabang kediri. Rasio likuiditas pada bab IV menunjukkan bahwa net working capital dan cash ratio setiap tahun berfluktuasi yaitu pada tahun 2012 mengalami kenaikan kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan. Pada current ratio dan quick ratio mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan pada tahun 2011-2013 pengelolaan modal kerja belum efektif karena belum dapat meningkatkan likuiditas perusahaan keseluruhan.
- b. Berdasarkan rasio profitabilitas pada NPM,ROI,ROE yaitu pada tahun 2012 meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja perusahaan tersebut dapat meningkatkan profitabilitas. Pada tahun 2013 menurun, Turunnya rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja dari perusahaan mengalami penurunan dalam manajemen modal kerja

perusahaan. Salah satu penyebab adalah total aktiva yang berlebihan tidak diimbangi dengan pendapatan.

B. Saran

Perusahaan sebaiknya setiap tahun melakukan analisis rasio keuangan dan mengevaluasi manajemen modal kerja perusahaan agar dapat mengambil keputusan yang lebih tepat pada tahun selanjutnya agar beroperasi dengan lancar dan tepat sasaran.

Usaha yang perlu diperhatikan perusahaan untuk meningkatkan likuiditas yaitu :

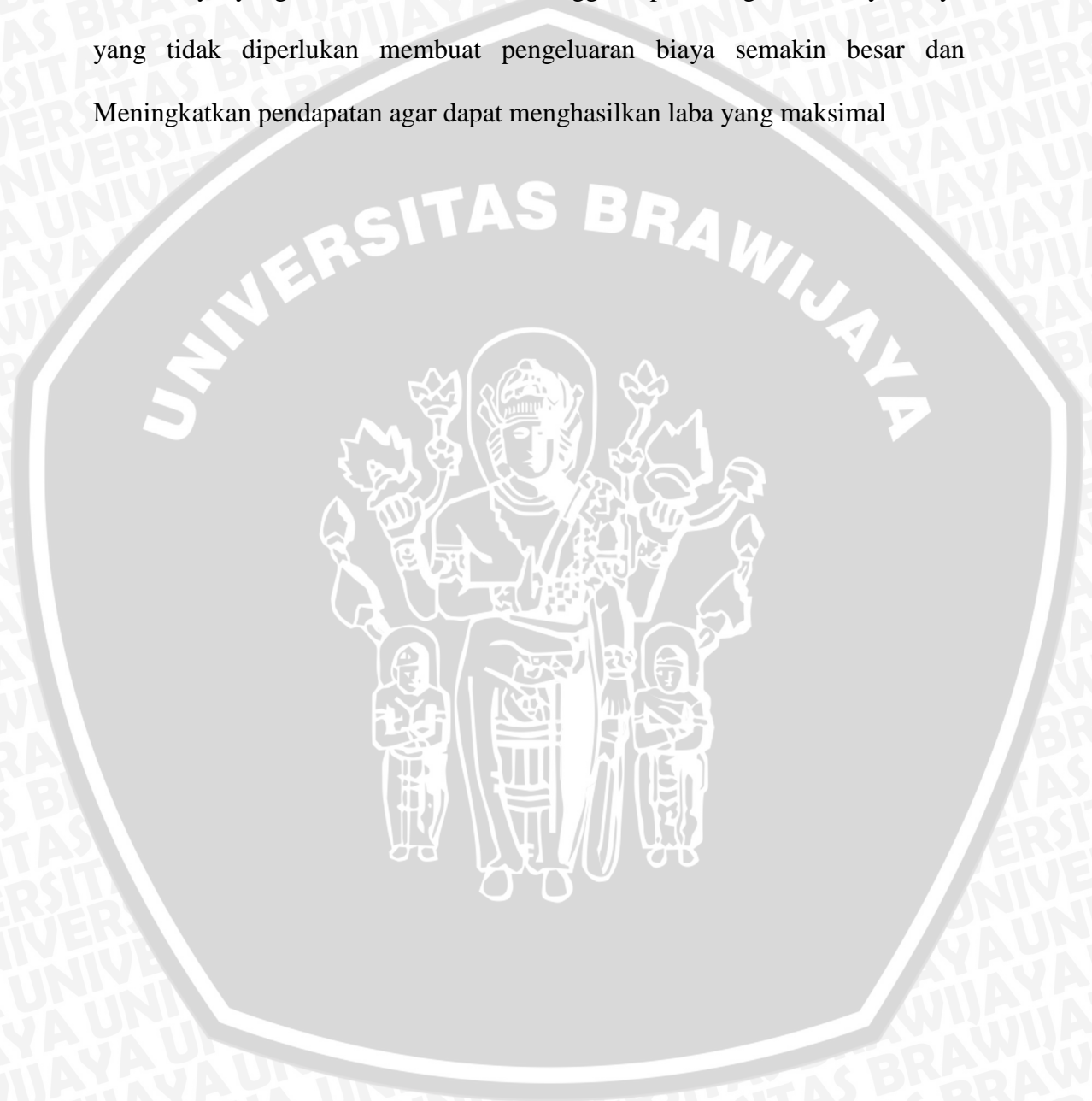
- a. Perusahaan dalam usaha untuk meningkatkan likuiditas yang selalu turun perlu melakukan pengelolaan elemen modal kerja secara tepat agar elemen modal kerja dapat terjaga dengan baik
- b. pihak manajemen hendaknya memperbaiki pengelolaan terhadap aktiva lancar dan hutang lancar agar current ratio dan quick ratio yang semula mengalami penurunan menjadi lebih meningkat sehingga likuiditas dapat meningkat

Usaha yang perlu diperhatikan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas yaitu:

- a. mengontrol dan memanfaatkan aktiva tetap yang ada dengan baik sehingga pembelian aktiva tetap setiap tahun dapat ditekan, sedangkan untuk memperpanjang umur manfaat dari aktiva tetap perlu adanya perawatan terhadap aktiva tetap tersebut

- b. mengelola biaya seefesien mungkin dengan menekan biaya yang dapat ditekan.

Membuat anggaran biaya agar manajemen mempunyai gambaran seberapa besar biaya yang harus dikeluarkan sehingga dapat mengontrol biaya biaya yang tidak diperlukan membuat pengeluaran biaya semakin besar dan Meningkatkan pendapatan agar dapat menghasilkan laba yang maksimal



DAFTAR PUSTAKA

Andy Porman Tambunan. 2007. Menilai Harga Wajar Saham, penerbit PT. Elex mediaa komputindo, Jakarta.

Agnes Sawir. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. PT Gramedia Pustaka, Jakarta.

Abdul Halim dan Sarwoko. Manajemen Keuangan (Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan); Buku I: Manajemen dan Analisis Aktiva. Edisi 2. BPFE. Yogyakarta. 2001

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.

Azwar, A. (2003). Metode Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Binapura Aksara.

Bastian,suhardjono, 2006, Akuntansi Perbankan, Buku Dua, edisi pertama, salemba empat, jakarta.

Bambang Riyanto. (2001). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. BPFE UGM, Yogyakarta

Baridwan, Zaki, Akuntansi Intermediate, Edisi 8, Yogyakarta : BPFE, 2008

Henry Simamora. 2002. Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis, Salemba Empat, Jakarta.

Horne,James C.Van and Wachhowich,John M.2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*.Jakarta : Salemba Empat.

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007, "Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 2," Salemba Empat, Jakarta.

Kusnadi, Lukman Syamsuddin, Kertahadi , 2001
Teori Akuntansi, Universitas Brawijaya Malang.

Lukman Syamsudin. (2011). Manajemen keuangan perusahaan ; konsep aplikasi dalam perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan. Edisi baru. Jakarta : Rajawali pers

M. Muslieh, (2003). *Manajemen Keuangan Modern*, PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.

Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2003, "Analisis Laporan Keuangan", AMP-YKPN, Yogyakarta

Michelle and megawati 2005 .tingkat pengembalian investasi dapat diprediksi melalui profitabilitas, likuiditas dan leverage. Kumpulan jurnal ekonomi_com

Ridwan Sundjaja.,Inge Barlian.2002.*Manajemen Keuangan 2 Edisi Keempat*. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. (2002). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif*. CV Alfabeta, Bandung.

Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. CV Gama Media, Yogyakarta.

Sofyan Syafri Harahap.2004.*Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta :PT.Raja Grafindo Persada.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bandung* : Remaja Rosda Karya.